



**PENYESUAIAN DIRI SANTRI TERHADAP KEGIATAN
PESANTREN DESA BAHAP KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

**SUAIDA HASIBUAN
NIM: 1730200061**

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENYESUAIAN DIRI SANTRI TERHADAP KEGIATAN
PESANTREN DESA BAHAP KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

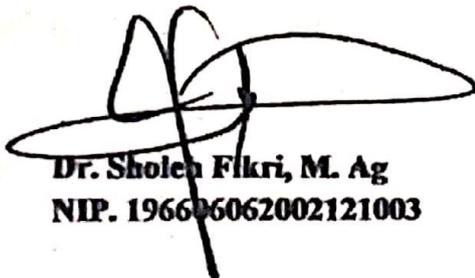
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

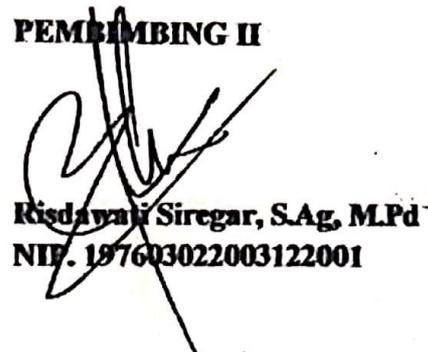
**SUAIDA HASIBUAN
NIM: 1730200061**

PEMBIMBING I



**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003**

PEMBIMBING II



**Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001**

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Suaida Hasibuan

Padangsidempuan, 11 Maret 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Ibu Dekan FDIK
IAIN Padangsidjmpuan
Di:

Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Suaida Hasibuan yang berjudul: "Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

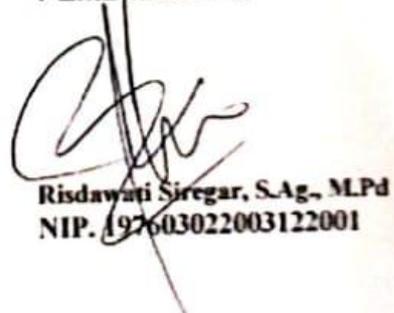
Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag.- MLPd
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUAIDA HASIBUAN**
Nim : **1730200061**
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**
Judul Skripsi : **PENYESUAIAN DIRI SANTRI TERHADAP KEGIATAN PESANTREN DESA BAHAP KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Maret 2022
Pembuat Pernyataan



SUAIDA HASIBUAN
NIM: 17 302 00061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SUAIDA HASIBUAN
Nim : 17 302 00061
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENYESUAIAN DIRI SANTRI TERHADAP KEGIATAN PESANTREN DESA BAHAP KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 22 Maret 2022

menyatakan,



SUAIDA HASIBUAN
NIM. 17 302 00061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Suaida Hasibuan
NIM : 17 302 00061
Judul skripsi : Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren
Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang
Lawas Utara

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Ali Amran M.Si
NIP. 19760113200911005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Maret 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 52
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Didingang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 400 /In.14/F.Ac/PP.00.9/04/2022

Skripsi Berjudul : **Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren
Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas
Utara**

Ditulis oleh : **Suaida Hasibuan**

NIM : **1730200061**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 14 April 2022



[Handwritten Signature]
Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Suaida Hasibuan

NIM : 1730200061

Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini berawal dari banyaknya santri yang kurang mampu dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan pesantren, penyesuaian diri ini terkait dengan kegiatan, peraturan, rutinitas dan sosialisasi dengan guru dan teman-teman di pondok pesantren. Hal yang paling utama dalam penyesuaian diri adalah penerimaan dari teman sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri, bagaimana cara santri dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan dipesantren dan apa saja hambatan sosiologis dan psikologis dalam menyesuaikan diri dengan aktivitas dipesantren.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data skunder, subjek dalam penelitian ini adalah santri, kepala madrasah, pembina asrama dan wali kelas pondok pesantren Daarul Mukhlisin itu sendiri, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini tentang bentuk-bentuk kegiatan santri yaitu mulai dari melaksanakan shalat tahajjud berjamaah, shalat berjamaah, menghafal mufrodat, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar, kebersihan bersama, mengaji, dan berbagai macam kegiatan mingguan lainnya, cara santri dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan di pesantren adalah berpikiran positif yaitu dapat membuat santri untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan setiap aktivitas yang ada di pondok, dukungan sosial yang membuat santri nyaman dan senang untuk tinggal dipesantren bersama teman-temannya, lingkungan dan tuntutan dan keterpaksaan yang membuat santri, dapat menjadi diri sendiri serta percaya diri. Hambatan sosiologis dan psikologis santri dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren adalah faktor internal yaitu kondisi emosional dan kejiwaan, faktor eksternal tuntutan sekolah dan lingkungannya.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Santri, Kegiatan Pesantren

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “Tanggung Jawab Moral Mahasiswa Bidikimisi dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Kornunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Peneliti sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga. M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Bapak Drs, Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Risdawati S.Ag M,Pd. selaku ketua Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag Selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S,Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini,
8. Kepada kepala pesantren Daarul Mukhlisin dan seluruh pengurus yang telah memberikan ijin saYa untuk melakukan penelitian di pesantren Daarul Mukhlisin.
9. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda Damrin Bangar Hasibuan dan Ibunda Mas Lena Siregar tercinta yang telah rnengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
10. Ungkapan terimakasih teruntuk abang Muin Hasibuan, adek Nur Sakinah Hasibuan, Aliyah Hasibuan dan Jazilah Hasibuan yang telah mendukung. menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

11. Kepada teman tercinta Nur Khoiriyah, Dumasari Agustin, dan Abang Hendri semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bawa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini

Padangsidempuan, Maret 2022
Penulis

Suaida Hasibuan
NIM. 17302 00061

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Ṭs	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
.....و	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

أل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

c. **Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rurnusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Pengertian Penyesuain Diri	11
B. Pondok Pesantren	19
C. Kegiatan pesantren	21
D. Kajian terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Jenis dan Metode Penelitian	25
C. Sumber Data	26

D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	33
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	33
2. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	34
3. Struktur Organisasi Pengelolaan Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	35
4. Kondisi Fisik Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	36
5. Tata Tertib Dan Sanksi-Sanksi Madrasah Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	36
6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	39
7. Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	40
8. Batas Wilayah Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	41
B. Temuan khusus	41
1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Yang Harus Diikuti Oleh Setiap Santri	41
2. Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	59
3. Hambatan Sosiologis Dari Psikologis Santri Dalam Menyesuaikan Din Dengan Aktivitas Pesantren	69
C. Analisis Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua dan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur tersebut meliputi: kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Kedudukan pondok pesantren dalam sistem pendidikan Indonesia telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30.¹

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama. Sedangkan perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan yang lainnya yaitu di pondok pesantren selama 24 jam para santri wajib tinggal di Pondok. Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus pondok pesantren mewajibkan santri menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren. Disini santri baru di tuntut

¹ Imam Syafe'i, pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter, *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, 2017, hlm. 17

untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan pondok pesantren.

Manfred Ziemiek menyatakan bahwa secara etimologi pesantren berasal pe-santri-an, berarti tempat santri. Santri atau murid mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren dan oleh para guru (ulama dan ustadz). Pendidikan dalam pondok pesantren pada dasarnya adalah sama dengan pendidikan di madrasah atau di sekolah umum lainnya, namun yang membedakannya adalah ilmu yang didapat lebih banyak pada pelajaran agama dan santri juga dituntut untuk dapat secara mandiri melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan dipondok pesantren dan kebanyakan dari siswanya menetap diasrama yang telah disediakan oleh pesantrennya. Secara keseluruhan 24 jam waktu santri dihabiskan dilingkungan pesantren.² Santri berusaha untuk mengikuti jadwal yang ada, namun kenyataannya santri yang sedang menghadapi perubahan yang serempak dalam diri dan lingkungannya mengalami masalah tersendiri untuk mengikuti jadwal yang padat dibandingkan saat masih berada dirumah.

Alternatif orang tua dalam memilih pendidikan yang tepat bagi anaknya adalah pendidikan dalam pondok pesantren, baik itu pesantren salafi maupun pesantren modern.

Masa-masa sulit bagi anak dalam berinteraksi sosial ketika perpindahan dari sekolah dasar ke sekolah menengah tingkat pertama. Dimana seorang anak harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman baru baik yang sebaya maupun yang lebih dewasa. Jika orang tua memasukkan

²*Ibid*, hlm. 99

anaknya kesekolah menengah umum yang kegiatannya sederajat dengan yang dilakukan oleh anak biasanya hanya terbatas pada kegiatan sekolah ataupun kegiatan yang berkaitan pelajarannya di sekolahnya.

Sedangkan kegiatan yang ia lakukan di rumah ia mengerjakan pekerjaan sekolah yang ia bawa pulang kerumah. Sedangkan kegiatan rumah tangga seperti mencuci, menyetrika, merapikan rumah dan sebagainya biasa sudah dilakukan oleh ibunya ataupun orang yang membantu di rumah tersebut, dan sebagian anak ada juga yang melakukannya sendiri tetapi masih dalam bimbingan orang tua. Bahkan ada juga yang sama sekali tidak melakukannya.³

Penyesuaian diri adalah proses individu menuju keseimbangan antara keinginan-keinginan diri, stimulus yang ada dan kesempatan yang ditawarkan oleh lingkungan. Dalam ilmu jiwa, penyesuaian diri diartikan sebagai proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungan. Dalam pengertian ini disebutsebagai penyelarasan agar individu dapat di terima di dalam lingkungan tertentu. Menurut sarjana psikologi Woodworth, hubungan antara manusia dengan lingkungan memiliki pengertian bahwa: (1) Individu dapat bertentangan dengan lingkungan, (2) Individu dapat menggunakan lingkungan, (3) Individu dapat berpartisipasi (ikut-serta) dengan lingkungan, (4) Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dari ke empat hubungan manusia dengan lingkungan diharapkan agar individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Di lingkungan manapun individu akan menghadapi harapan dan tuntutan dari

³Ria Novianti, teknik observasi bagi pendidikan anak usia dini, *Jurnal PG Paud*, Volume 01, No. 01, 2012, hlm. 22

lingkungan yang sedang dijalani walau disini individu memiliki harapan dan kebutuhan. Begitu juga dengan santri baru yang baru memasuki kawasan pondok pesantren. Mereka dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya, yaitu pondok pesantren.⁴

Dalam perspektif Islam penyesuaian diri yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 15:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

“Barang siapa yang berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.”(Q.S. Al-Isra“: 15)⁵

Kandungan surat Al-Isra“ ayat 15 di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah Allah SWT tunjukkan. Kemudian Allah juga telah mengingatkan kepada hamba-Nya yang melakukan atau memilih jalan sesat maka akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun ia berada maka ia dituntun untuk dapat menyesuaikan diri dengan tempat tersebut. Sehingga manusia tersebut mampu memperoleh

⁴Zakiah Daradjat, *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: Grafindo,1999), hlm. 87

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 283

ketenangan di masa yang akan datang. Begitu juga santri yang baru memasuki pondok pesantren dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan pondok pesantren, tidak hanya lingkungannya saja tetapi juga dengan segala aktivitas yang ada dalam pondok pesantren.⁶

Untuk mengetahui penyesuaian diri santri yang tinggal di pondok pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap. Memasuki lingkungan baru bagi santri menjadi sebuah stimulus yang terkadang menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah penyesuaian diri.

Santri yang baru mengenal lingkungan pesantren, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan yang ditemui santri sebelumnya. Berawal dari lingkungan yang bersama dengan keluarga, kini jauh dari keluarga. Hal ini membuat santri harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, dalam kurun waktu minimal 3 (tiga) tahun.

Santri Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap sebagian besar bersekolah di MTS. Dimana santri berasal dari SD dan MI. Santri diberi pengarahan oleh pengurus untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren dengan beberapa cara diantaranya: memberikan kesempatan untuk melihat kondisi dan suasana pondok pesantren dan berusaha menciptakan suasana nyaman serta memberikan program secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan penyesuaian diri santri baru yang kurang lebih 6 bulan tinggal dipesantren masih menunjukkan banyak

⁶Lestari Putri Utami, Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan WajibDipesantrenAl-Amien purwokerto Wetan, Skripsi, (Purwekorto: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 56

santri yang kurang mampu dalam menyesuaikan diri, seperti: sering di kamar dan jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun, sering tidak makan, diam, kurang respon, sering menangis, perasaan rindu dengan keluarga, rindu dengan suasana rumah yang serba ada, dan masih banyak yang lainnya. Dan disini peneliti juga ingin tahu faktor serta bentuk perilaku seperti apa yang akan ditunjukkan oleh santri dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan barunya beserta kegiatan wajib yang ada di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "**Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara**".

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek penelitian lebih terfokus dan terarah dan tidak terjebak pada wilayah-wilayah penelitian lain. Untuk itu peneliti membatasi penelitian ini hanya mengkaji tentang penyesuaian diri santri terhadap kegiatan Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan ilmiah sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mengacu kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dari motivasi dan tuntutan external dari

realitas. Penyesuaian diri juga merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.⁷ Adapun penyesuaian diri yang dimaksud ialah penyesuaian diri santri Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang lawas utara

2. Santri adalah seorang ahli baca buku suci. Dalam dunia pesantren santri adalah murid pesantren yang biasanya tinggal diasrama (pondok),⁸ Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Santri T/A 2021/2022 Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa.⁹ Adapun Pondok Pesantren yang dimaksud ialah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk Kegiatan Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang harus diikuti oleh setiap santri?
2. Bagaimana santri baru menyesuaikan diri terhadap kegiatan Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

⁷*Ibid*, hlm.6

⁸Anas Habibi Ritonga, Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Masyarakat, *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan*, Volume 8, No. 02, 2014, hlm. 6

⁹ Karel A, Steenbrink, pesantren madrasah sekolah, (Jakarta: Darma Aksara Perkasa, 1974, hlm. 17

3. Apa hambatan sosiologis dan psikologis santri dalam menyesuaikan diri dengan aktivitas Pesantren?

E. Tujuan penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang harus diikuti oleh setiap santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana santri baru Menyesuaikan Diri Terhadap Kegiatan Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui apa hambatan sosiologis dan psikologis santri dalam menyesuaikan diri dengan aktivitas Pesantren

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian di bidang Bimbingan Konseling Islam dalam pendalaman penyesuaian diri santri terhadap kegiatan pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

- b. Bagi literatur, sebagai bahan informasi tentang penyesuaian diri santri terhadap kegiatan pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
 - c. Hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris tentang konfirmasi konsistensi penelitian sebelumnya
2. Kegunaan praktis
- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa BKI sebagai calon konselor agar belajar lebih cermat
 - b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami, maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan maupun memahami isi dari skripsi ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas.

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II, bab ini menguraikan tentang: Kajian pustaka dan kajian terdahulu

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV, memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis data penyesuaian diri santri pondok pesantren terhadap kegiatan Pesantren Darul Mukhlisin Desa Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB V, penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup. Semuanya menambahkan penyesuaian diri berarti seperti: pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom. Itu berarti belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan menghadapi tuntutan tuntutan tugas. Carroll menegaskan apabila kebutuhan untuk menguasai adalah sama sekali atau untuk sebagian terbesar gagal dalam jangka waktu yang lama, maka individu pasti tidak dapat menyesuaikan diri.¹⁰

Penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

Penyesuaian diri berdasarkan pendapat dan teori di atas maka dapat disimpulkan sebagai proses belajar seorang individu dalam memahami,

¹⁰ OkiTri Handono, Khoiruddin Bashori, Hubungan Antar Penyesuaian Diri Dengan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No, 2, Desember 2013

mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan lingkungannya sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

1. Karakteristik penyesuaian diri

a) Ciri-ciri Penyesuaian diri yang positif

- 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan
- 2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis
- 3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
- 4) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
- 5) Mampu dalam belajar
- 6) Menghargai pengalaman
- 7) Bersikap realitas dan objektif

Santri yang mampu menyesuaikan diri dapat belajar dari permasalahan.

Penyesuaian diri yang normal dapat diidentifikasi dengan belajar terus-menerus dalam memecahkan masalah yang penuh dengan konflik, frustrasi, atau stres. Santri juga menggunakan pengalamannya untuk mampu menyesuaikan diri. Kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu merupakan usaha individu untuk belajar dalam menghadapi masalah. Penyesuaian normal membutuhkan penggunaan pengalaman masa lalu. Santri yang mampu menyesuaikan diri juga memiliki sikap yang realistik dan objektif. Sikap realistik dan objektif berkenaan dengan orientasi individu terhadap kenyataan, mampu menerima kenyataan yang dialami tanpa konflik dan melihatnya secara objektif. Sikap

realistik dan objektif berdasarkan pada belajar, pengalaman masa lalu, pertimbangan rasional, dapat menghargai situasi dan masalah.¹¹

2. Ciri-ciri Penyesuaian diri yang negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap dapat realistik agresif, dan sebagainya.

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya kondisi fisik, *herediter*, dan kematangan (emosional, intelektual, sosial), sedangkan faktor eksternal misalnya dukungan sosial dan budaya.

Ada empat faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri yaitu

a) Kondisi fisik

Sering kali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri, ketika santri tidak mampu menyesuaikan diri akan memberikan dampak-dampak dalam kehidupannya. Kesulitan dalam menyesuaikan diri akan berpengaruh pada prestasi akademik santri dan prestasi lainnya. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Kecakapan tingkah laku merupakan artian luas, dimana di dalamnya bisa terdapat penyesuaian diri. Adapun prestasi non akademik

¹¹Asrori. M & Ali, M, *Psikologi Remaja*, (Perkembangan peserta didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 45

adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga seperti basket, voli, sepak bola, dan kesenian seperti drum band, melukis, tari. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Pendidikan akademik dan non akademik sangat diperlukan, karena seiring dengan jenjang pendidikan akademik harus seimbang. Artinya dimana siswa tidak dituntut untuk mengikuti kelas yang sudah ada dengan pelajaran yang banyak. Untuk megembangkan potensi siswa tidak hanya dalam bidang akademik saja melainkan pada bidang non akademik, sehingga bakat maupun minat peserta didik dapat berkembang secara optimal. Potensi dibidang akademik dan non akademik dapat mengantarkan peserta didik berhasil menghadapi kehidupan nyata.

b) Kondisi Psikologis

Banyak faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri, seperti faktor pengalaman, tidak semua pengalaman mempunyai makna dalam penyesuaian diri, pengalaman yang mempunyai makna penyesuaian diri ialah pengalaman yang menyenangkan atau pengalaman yang traumatik, pengalaman yang menyenangkan seperti memperoleh hadiah dari suatu kegiatan cenderung akan menimbulkan penyesuaian diri yang baik, sebaliknya, pengalaman yang traumatik akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang keliru atau salah suai, faktor hasil belajar, belajar merupakan suatu dasar fundamental dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang

membentuk kepribadian akan berkembang, sebagian besar respon dan ciri kepribadian lebih banyak diperoleh dari proses belajar daripada secara diwariskan.¹²

c) Faktor Lingkungan

Berbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri seseorang.

1) Pengaruh lingkungan keluarga

Pola hubungan antara orang tua dengan anak mempunyai pengaruh positif terhadap proses penyesuaian diri.

2) Lingkungan masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat tempat individu berada menentukan proses dan pola penyesuaian diri, seperti konsistensi nilai, sikap, peraturan dan moral yang dianut dalam masyarakat akan diidentifikasi oleh individu dapat mempengaruhi penyesuaian diri.

3) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah berperan sebagai media sosialisasi, yaitu mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial dan moral. Suasana disekolah, baik sosial maupun psikologis akan mempengaruhi proses dan pola penyesuain diri pada santri.

¹²*Ibid*, hlm. 52

d) Kepribadian

1) Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*)

Kemauan dan kemampuan merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat besar terhadap proses penyesuaian diri. Sebagai suatu proses dinamis dan berkelanjutan. Kemauan dan kemampuan itu muncul dan berkembang melalui proses belajar. Seseorang yang giat belajar untuk dapat berubah, kemampuan penyesuaian dirinya akan berkembang.

2) Pengaturan diri (*self regulation*)

Kemampuan untuk mengatur diri sama pentingnya dengan proses penyesuaian diri, kemampuan mengatur diri dapat mengarahkan kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri dan dapat mencegah penyimpangan kepribadian

3) Intelegensi

Kemampuan pengaturan diri sesungguhnya tergantung pada kualitas dasar yang peranannya penting dalam menyesuaikan diri, yaitu kualitas intelegensi, tidak sedikit baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya.

e) Agama serta budaya

Agama berkaitan dengan faktor budaya, agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, peraktek-peraktek yang memberi makna

yang sangat mendalam. Selain agama, budaya juga memberikan faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan individu.¹³

Kecakapan tingkah laku dan kemampuan siswa diperoleh dari proses belajar begitu pula dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sumbangan efektif penyesuaian diri terhadap prestasi akademik sebesar 8,4%. Santri yang kesulitan menyesuaikan diri juga akan rentan mengalami stres.

Seseorang yang tidak mampu mengatasi tuntutan dari lingkungan akan mengalami suatu kondisi tertekan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Stres merupakan situasi yang dipicu karena adanya tuntutan internal maupun eksternal yang membahayakan diri seseorang dan dirasa tidak mampu untuk menghadapinya. Perubahan hidup yang terjadi pada seseorang dapat menjadi sumber stres apabila individu tidak mampu untuk menyesuaikan diri.

Penyesuaian diri santri penting dalam mempengaruhi motivasi berprestasi. Motivasi menjadi salah satu unsur paling penting bagi santri saat dituntut untuk memiliki prestasi. Melalui motivasi santri akan terdorong untuk lebih bersemangat dalam mendapatkan prestasi. Agustin, Rochani, & Rohmad menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi berprestasi. Dengan keberhasilan seorang siswa dalam melakukan penyesuaian diri, maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi. Seseorang dapat dikatakan berhasil

¹³ Meidiana Pritanigrum Dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Keperibadian Sosial*, Vol. 02, No. 03, Desember 2013, hlm. 140

melakukan penyesuaian diri apabila telah mencapai keselarasan antara tuntutan dalam dirinya dan tuntutan dari luar dirinya.

Santri yang kesulitan menyesuaikan diri rentan melakukan prokrastinasi akademik. Zakiyah menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik. Individu yang kurang berhasil dalam menyelaraskan diri dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan seringkali membuat pola-pola perilaku yang keliru atau disebut dengan *maladjustment*.¹⁴

3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Aspek-aspek penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

- a) *Adaptation*, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- b) *Comformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai *penyesuaian* diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c) *Mastery*, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu *respons* diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.

¹⁴Nuryani, Dampak Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Santri, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.4 No.1, Desember 2019, hlm. 177

d) *Individual variation*, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah.¹⁵

B. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat dan pemerintah dengan sistem asrama dimana santri-santri mendapat pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dalam leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.¹⁶

Pondok pesantren juga adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau disebut *tafaqquh fi ad-din dengan* penekanan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

Sebagai lembaga keagamaan, pesantren turut serta dalam meningkatkan pelaksanaan keagamaan masyarakat disekitarnya dan masyarakat umum. Pesantren mencetak kader ulama yang berpengetahuan luas dan dapat menciptakan manusia yang mampu mengaplikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sekelilingnya atau dimanapun ia berada. Selain itu pesantren juga sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Sistem pendidikan pesantren dapat diselenggarakan dengan biaya yang relatif murah karena semua kebutuhan belajar mengajar disediakan bersama oleh para anggota pesantren dengan dukungan masyarakat sekitar.

¹⁵Asrori. M & Ali. M, *Op.Cit*, hlm.50

¹⁶Zakiah Dradjat, *Op.Cit.*, hlm. 95

1. Tujuan pondok pesantren

Adapun tujuan pondok pesantren yaitu:

- a) Mencetak ulama yang menguasai ilmu agama dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Attaubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“ dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulallah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya”.

Dalam ayat diatas dijelaskan hendaknya ada pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan pada umatnya untuk berfikir, berperilaku sertaberkarya sesuai dengan ajaran Islam.

- b) Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama

Para santri yang telah menamatkan pelajarannya, walaupun tidak sampai ketingkat ulama, setidaknya mereka harus mempunyai kemampuan melaksanakan syariat agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif Islami.

- c) Mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.

Dengan demikian tujuan pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

- 2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya.¹⁷

C. Kegiatan pesantren

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan secara rutin di pondok pesantren mulai bangun tidur sampai menjelang tidur kembali itulah sebagai materi pembelajaran yang sesungguhnya yang ada di pondok pesantren, oleh karena itu dalam pengelolaan (manajemen) kegiatan pondok pesantren pengasuh beserta pengurus pondok selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan santri agar mau menjalankan aktivitas tersebut dengan sebaik mungkin demi terwujudnya pribadi santri yang berakhlakul karimah, mandiri, jujur, amanah, memiliki sikap peduli terhadap sesama, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Adapun kegiatan yang biasa dilakukan santri pondok yaitu mulai dari bangun tidur dari dipagi jam 04:30 wib hingga istirahat kembali di malam hari pada jam 22:00 wib adalah melaksanakan shalat lima waktu berjamaah membaca dan menghafalkan mufradat, melakukan kebersihan lingkungan sekitar, memasuki ruang kelas dan melakukan kegiatan ekstra kulikuler dan lain sebagainya, yang mana kegiatan ini dilakukan secara terus menerus.

¹⁷Zulhimma, Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 01, No. 02, 2013, hlm. 167

D. Kajian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Maslina Daulay dari IAIN Padangsidimpuan melakukan penelitian dengan judul Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Santri Sebagai Da'i Di Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas hasil penelitiannya adalah pembinaan santri yang mengarah pada pembentukan da'iyaitu kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum yang dipakai di Pesantren ada dua yaitu : kurikulum Nasional dan dan kurikulum pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakuka diluar formal (sekolah). Pelaksanaan kegiatan didukung oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu kerjasama pimpinan pesantren dengan masyarakat sekitar, faktor kebutuhan santri terhadap pembinaan, ketaatan santri terhadap tata tertib, adanya motivasi santri yang memiliki bakat. Faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga pembinaan yang profesional, faktor pendidikan yang berbeda, banyaknya kegiatan yang diberlakukan di pesantren.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren sedangkan perbedaannya adalah penelitian membahas tentang Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Santri Sebagai Da'i Di Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas sedangkan peneliti membahas tentang Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Yasinta Ajeng H dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas X SMU 2 Bantul Yogyakarta hasil penelitiannya adalah ada hubungan positif antara konsep diri disekolah yang ditunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,800, mengindikasikan bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh siswa kelas X maka semakin baik pula penyesuaian diri siswa disekolah dan sebaliknya semakin negatif konsep diri yang dimiliki siswa kelas X maka semakin buruk penyesuaian diri disekolah.¹⁸

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan membahas tentang hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X SMU Bantul Yogyakarta sedangkan peneliti membahas tentang penyesuaian diri terhadap kegiatan pesantren di Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Imam Mustakim dari Universitas Sumatera Utara melakukan penelitian dengan judul Gambaran Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Pondok Pesantren Uswatun Hasanah hasil penelitiannya adalah kemampuan penyesuaian diri pada santri baru pondok pesantren uswatun hasanah berada pada kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa lingkungan, budaya, pengalaman santri dan

¹⁸Rahmad Irfani, *Penyesuaian Diri Santri Dipondok Terhadap Kegiatan Pesantren*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004), hlm. 7

strategi guru dalam mendidik menjadi sangat penting bagi penyesuaian diri pada santri baru.¹⁹

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri. sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan membahas tentang gambaran dari penyesuaian diri santri pondok pesantren sedangkan peneliti membahas tentang penyesuaian diri santri terhadap kegiatan pesantren.

¹⁹Imam Mustakim, *Gambaran Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Pondok Pesantren Uswatun Hasanah*, (Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2019), hlm. 56

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan yang menjadi fokus penelitian adalah tentang Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2021 sampai bulan Februari .

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif disebut penelitian lapangan (Field research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai populasi tertentu karakteristik mengenai populasi tertentu.

²⁰Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49-50.

2. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan.²¹

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan.²² Sumber data primer pada penelitian ini adalah santri kelas 1 MTs sebanyak 8 orang yang kurang mampu dalam menyesuaikan diri.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, 2 pembina asrama dan wali kelas.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2013), hlm. 7

²²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

²³S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁴ Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, antara lain penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Untuk mencapai hasil penelitian yang *valid* dan *reliabel*, maka diperlukan data yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuannya untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.²⁵ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 222.

²⁵Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 120-121.

cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁶

Observasi terdiri dari observasi partisipan (Participan Observasi) yaitu penelitian tidak hanya mengamati subjek dari jauh tapi ikut serta untuk memperoleh data lebih akurat dan lebih banyak, dan observasi non partisipan (Non Participan Observasi) yaitu penelitian yang hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut serta, jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti.²⁷

Melalui wawancara mendalam bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang disebut juga dengan sebagai wawancara buku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis). Adapun wawancara Yang di perlukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang mana wawancara terstruktur bisa secara leluasa melacak keberbagai segi dan arah

²⁶Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ke 17, (Bandung: Alfabeta, 2012), , hlm. 70.

²⁷Burhan Bungin,Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin. Dengan begitu *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadai. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topic penelitian tergal. ²⁸

Dalam penelitian ini yang akan di wawancarai adalah Wali Kelas di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Wali kelas tersebut akan di wawancarai tentang bagaimana Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto), yang memberikan informasi untuk proses penelitian. ²⁹ Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan suatu hal.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya

²⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), hlm. 127.

²⁹Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 103.

monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.³⁰

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subjek partisipan yang diteliti) perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

³⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit*, hlm. 129.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi.³¹

Triangulasi yang digunakan adalah *Triangulasi* sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Hal ini dapat dilakukam dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumetasi.
- c. Membandingkan pendapat orang didepan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi.³²

Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles *and* Huberman. Teknik ini

³¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi ke 2*, (Jakarta: Pustaka Media Group), hlm. 158.

³²Suharsimi Arikunto, *prosedur penyusunan suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 237

menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).³³

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang perlu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data display* (pengajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.

3. *Data conclusion drawing/verification* (pembuktian)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

³³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011),hlm. 123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Pondok pesantren Daarul Mukhlisin merupakan salah satu pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara, yang berlokasi di Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebuah daerah atau desa yang membutuhkan pengembangan pendidikan di daerahnya terutama pendidikan pesantren agar masyarakatnya tidak perlu jauh-jauh ke daerah lain untuk memperoleh pendidikan umum dan agama. Madrasah ini merupakan satu-satunya Pondok Pesantren di Desa tersebut. Pondok Pesantren ini didirikan oleh H. Wahid Siregar dan Hj. Hasimah dibawah pimpinan Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I pada tahun 2012. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap didasari oleh kebutuhan pendidikan di Desa Bahap dan sekitarnya. Mengingat jauhnya jarak tempuh antara Desa Bahap dan dusun Janjimahan Kawat yang cukup jauh dan membutuhkan transportasi. Dan pesantren itu juga dibangun atas dasar keluhan dan keinginan dari para warga Desa Bahap tersebut. Oleh sebab itu pada tahun 2021 H. Wahid Siregar mengusulkan dan berdiskusi dengan keluarganya untuk membangun lembaga pendidikan berbasis agama, sehingga berdirilah pondok pesantren tersebut dengan

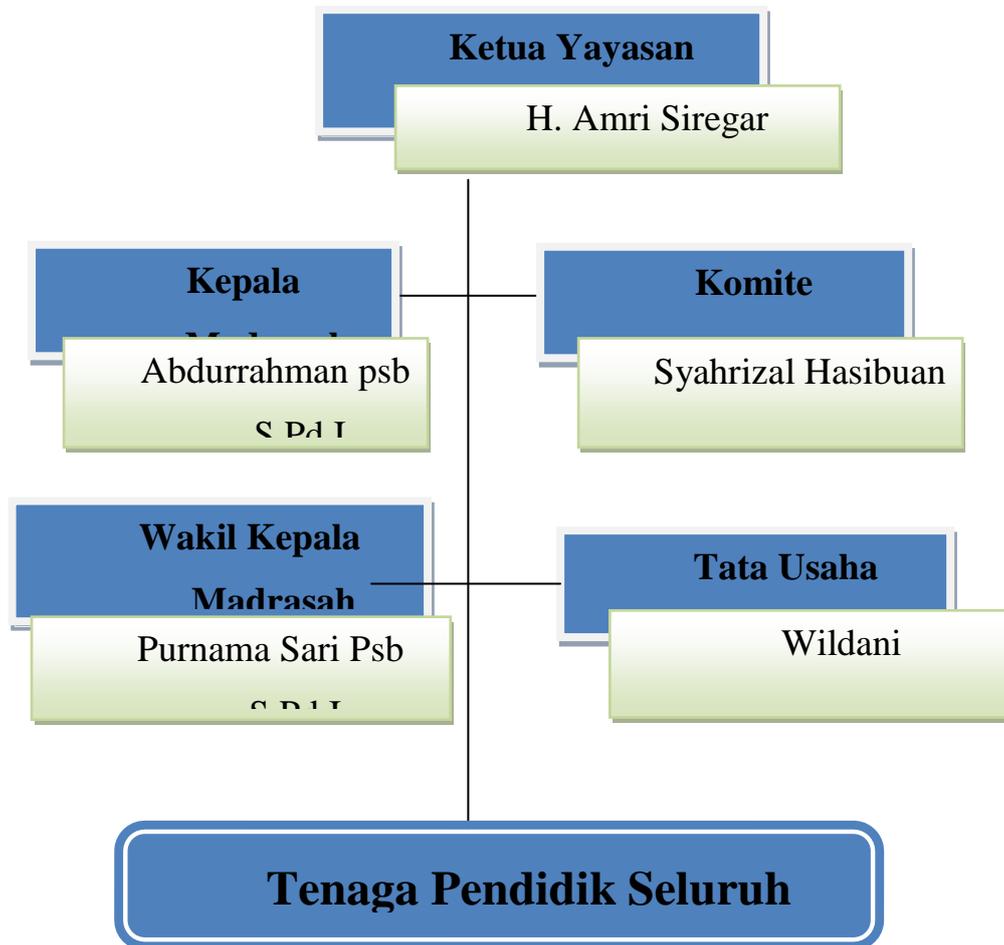
jumlah santri 250 orang, dan adapun jumlah spp bagi santri MTs sebesar Rp. 50.000 dan bagi MA sebesar Rp. 70.000.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Daarul MukhlisinDesa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

- a. Visi: Menjadi lembaga pendidikan Islam Unggul disekitarnya berwawasan global dan penghasil insan berakhlak mulia
- b. Misi:
 - 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara kaffah
 - 2) Menanamkan semangat belajar dan beribadah
 - 3) Membina generasi cerdas, berkualitas berakhlak mulia
 - 4) Meningkatkan disiplin terampil dan prestasi
 - 5) Mengembangkan potensi sesuai dengan bakat
- c. Tujuan pondok pesantren Daarul Mukhlisin desa Bahap, yaitu:
 - 1) Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa
 - 3) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama
 - 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan
 - 5) Memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional
 - 6) Meningkatkan potensi siswa melalui pengembangan diri dan *life skill*
 - 7) Pengadaan/ perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran

8) Meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam memajukan madrasah.³⁴

3. Struktur Organisasi Pengelolaan Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap
Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Kondisi Fisik Pondok Pesantren Daarul Mukhlishin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

³⁴Abdurrahman Psb, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Desa Bahap, Pada Tanggal 24 November 2021

Kondisi fisik Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa bahap secara keseluruhan sudah bagus dan dapat digunakan untuk proses kegiatan belajar, pada awal dibukanya madrasah tersebut masih memiliki 3 ruang kelas dan seiring berkembangnya waktu pada tahun 2018 bertambah 3 kelas lagi sehingga sekarang terdapat 6 ruang kelas yang dipakai untuk proses kegiatan belajar.³⁵

Secara keseluruhan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap layak digunakan baik dari segi bangunan maupun dari segala perlengkapan penting dalam mencapai proses kegiatan yang dilakukan di pesantren.

5. Tata Tertib Dan Sanksi-Sanksi Madrasah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun tata tertib Madrasah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap yaitu:

- 1) Wajib membawa Al-Quran dan juz amah
- 2) Penertiban kendaraan roda dua
- 3) Wajib memakai siket bagi santri wati
- 4) Dilarang banyak permisi ketika belajar
- 5) Keluar area komplek sekolah saat istirahat
- 6) Cabut sekolah
- 7) Shalat zhuhur berjamaah

³⁵ Abdurrahman Psb, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada Tanggal 25

- 8) Ketua kelas diwajibkan menjemput guru mata pelajaran setelah 5 menit lonceng
- 9) Menulis pelajaran pada saat jam belajar
- 10) Piket kamar mandi
- 11) Terlambat masuk kelas pasca istirahat tanpa ada tugas yang lain
- 12) Piket kebersihan kelas
- 13) Tidak masuk kelas tanpa ada keterangan
- 14) Tidak memakai seragam yang ditentukan
- 15) Tidak melaksanakan piket kelas
- 16) Tidur saat jam pembelajaran
- 17) Tidak boleh memakai aksesoris (gelang, cincin, kalung dll)
- 18) Makan dalam kelas pada waktu belajar
- 19) Buang sampah sembarangan
- 20) Tidak boleh memakai bahasa pantang
- 21) Tidak boleh bagi laki-laki berambut panjang, kuku panjang, memakai peci, merokok di jam sekolah dan lingkungan sekolah. Sedangkan bagi perempuan kuku panjang, memakai busana ketat, jilbab transparan, memakai lipstick dan memakai make up yang berlebihan/ menor
- 22) Dilarang membawa senjata tajam

Adapun Sanksi bagi santri yang melanggar yaitu:

- 1) Terlambat apel pagibagi laki-laki yaitu push up sebanyak 25 kali sedangkan bagi perempuan yaitu pompa sebanyak 30 kali
- 2) Bagi santri yang tidak membawa AL-Quran jikalau dekat wajib menjemput juz amma tersebut dan apabila jauh maka diberi sanksi menulis ayat-ayat Al-Quran juz 30 yang ditentukan atau dipilih oleh guru yang bersangkutan
- 3) Bagi santri yang tidak berpakaian rapi mengutip sampah atau berdiri didepan kantor selama 15 menit
- 4) Bagi santri yang tidak hormat terhadap guru akan dipanggil kekantor dan akan dimasukkan dalam daftar kasus kemudian apabila berulang sampai 3 kali maka akan mendapat surat panggilan orang tua
- 5) Santri yang tidak membawa buku sesuai dengan mata pelajaran maka akan disuruh jemput atau diberi tugas oleh guru yang bersangkutan
- 6) Bagi santri yang tidak menjaga kebersihan langsung disuruh mengutip sampah yang berceceran
- 7) Santri yang merusak fasilitas madrasah jika rusaknya sudah fatal santri tersebut akan dikenai sanksi mengganti yang dirusak sesuai dengan barangnya
- 8) Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar atau cabut diberikan peringatan 1 sampai 2 kali dan apabila lebih dari itu maka akan diberikan surat panggilan orang tua

- 9) Bagi santri yang tidak membawa perlengkapan ibadah maka akan disuruh untuk menjemput perlengkapan tersebut
- 10) Bagi santri yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dikenai sanksi membayar administrasi sebanyak Rp. 3000.00
- 11) Bagi santri yang ketahuan merokok diarea sekolah dikenai sanksi membayar sebanyak Rp. 5000 dan potong rambut hingga botak

6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	6 Ruangan
2	Asrama	2 Gedung
3	Mesjid	1 Gedung
4	Kantor	1 Ruangan
5	Kamar mandi/ wc	4 Ruangan
6	Kantin	1 Gedung
7	Dapur umum	1 Ruangan
8	Lapangan	1 Ruangan

Sumber: Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok

Kabupaten Padang Lawas Utara

7. Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa

Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun nama-nama tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Desa Bahap yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Bidang Studi
1	Abdurrahman Psb S.Pd.I	Fiqh
2	Syawaluddin Siregar S.Pd	Akidah Akhlak dan SKI
3	Ummi Kalsum Dongoran S.Pd	Matematika
4	Lilis Kustiar Siregar, S.Pd	TIK
5	Ermilawati, S.Pd	Bahasa Arab
6	Yetti Safitri Rambe, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Samsiah Rambe, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Rahma Guna Harahap, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Sholahuddin Rambe	Hadist
10	Mora Dasopang	Penjas
11	Wildani Rambe	Tata Usaha

Sumber: Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Baha Kecamatan Dolok

Kabupaten Padang Lawas Utara

8. Batas Wilayah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap

Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap terletak disekitar pemukiman warga Desa Bahap, yang berada di Jl. Lintas Sipiongot Desa Bahap kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan

luas 2 hektar. Dan pesantren tersebut bukanlah disewa melainkan milik Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap.

Adapun batas wilayah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap yaitu:

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah masyarakat
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan kebun masyarakat
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah masyarakat

B. Temuan khusus

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Yang Harus Diikuti Oleh Setiap Santri

Memilih hidup menjadi seorang santri bukanlah perkara mudah. Sebab, kehidupan santri yang lekat dengan nilai-nilai keislaman bisa menjadi cerita tersendiri. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren yang khas dengan kehidupan santri. Adapun Bentuk-bentuk kegiatan Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang harus diikuti oleh santri adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan salat tahajjud berjamaah

Pelaksanaan salat tahajjud dan shalat subuh di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap sudah diterapkan semenjak santri memasuki pondok pesantren hingga santri selesai

keluar pondok pesantren. Pelaksanaan salat tahajjud dan salat subuh sudah menjadi ketentuan dan peraturan dalam melaksanakan salat.

Berdasarkan data dan informasi yang mendukung peneliti dalam melengkapi data, peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin pondok pesantren Abdurrahman Psb, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan salat tahajjud di Pondok Pesantren ini sampai sekarang masih berjalan dengan baik karena program shalat tahajjud di Pondok Pesantren ini sudah menjadi kegiatan yang harus dilaksanakan atau sudah menjadi ketentuan para santri untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Program salat tahajjud juga dilakukan sejak santri memasuki Pondok Pesantren, sehingga kegiatan itu sudah menjadi hal biasa didalam lingkungan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin setiap malamnya.³⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Pembina asrama Yusuf, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan program salat tahajjud di Pondok Pesantren memang sudah diterapkan mulai sejak santri memasuki pondok pesantren karena memang sudah menjadi kegiatan tiap malam di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin. Dan sudah menjadi aturan pondok pesantren untuk semua santri dalam melaksanakan salat tahajjud setelah bangun tidur sebelum waktu subuhalaupun terkadang sebagian dari santri ada yang tidak melaksanakan program salat tahajjud dan itu akan mendapatkan hukuman atau sanksi pagi hari.³⁷

Para santri wajib bangun pagi mulai pukul 04:00 wib untuk melaksanakan salat tahajjud dan ketika selesai melaksanakan salat tahajjud sembari menunggu salat subuh para santri membaca Al-Quran, apabila salah satu dari santri tidak bangun atau terlambat

³⁶Wawancara dengan Abdurrahman Psb, Kepala Madrasah, pada tanggal 15 November 2021, pukul 10:30 WIB

³⁷Wawancara Dengan Yusuf, Pembina Asrama Putra, Pada Tanggal 16 November 2021, Pukul 13:30 WIB

maka akan ada sanksi atau biasa disebut dengan ikobah, adapun sanksinya ialah membersihkan kamar mandi asrama, sebagaimana yang dikatakan oleh Bulan.

Saya dan teman-teman harus bangun pagi mulai pukul 04:00 WIB buat shalat malam dan mujahadah dilanjut salat subuh karena kalo tidak bangun atau telat akan kena ikobah.³⁸

Begitu juga wawancara dengan alya:

Bangun subuh sangatlah sulit untuk dilakukan bagi saya, karena waktu subuh itu merupakan waktu paling nyenyak-nyeyaknya tidur, terkadang juga ketika waktu dibangunkan untuk salat mata rasanya seperti dilem sangat sulit untuk dibuka.³⁹

Selanjutnya wawancara dengan saudari Fani, ia mengatakan:

Salat Tahajjud di Pondok Pesantren sudah diterapkan dan selalu dikerjakan pada semua santri setia malamnya di pondok pesantren, walaupun terkadang banyak santri yang malas atau susah dibangunkan setiap malamnya.⁴⁰

Seterusnya hasil wawancara dengan Aulia, ia mengatakan:

Pelaksanaan salat tahajjud di pesantren sampai saat ini berjalan baik walaupun terkadang sebagian santri memilih meninggalkan salat tahajjudnya pada malam hari dan di pagi hari akan mendapatkan hukuman karena tidak mengerjakan kegiatan yang telah diterapkan atau diwajibkan setiap malamnya.⁴¹

³⁸Wawancara Dengan Bulan Siregar, Santri, Pada Tanggal 18 November 2021, Pukul 02:00 WIB

³⁹Wawancara Dengan Alya, Santri, Pada Tanggal 17 November 2021, Pukul 09:30 WIB

⁴⁰Wawancara Dengan Fani, Santri, Pada Tanggal 20 November 2021, Pukul 09:00 WIB

⁴¹Wawancara dengan Aulia, Santri Pada Tanggal 20 November 2021, Pukul 09:00 WIB

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ropiah selaku pembina asrama putri Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang mengatakan:

Banyak kegiatan yang dilakukan santri setiap harinya membuat santri enggan melakukan kegiatan lainnya seperti salat subuh berjamaah. Ketika waktu salat subuh tiba, saya merasa sulit membangunkan para santri. Bahkan ketika salat pun mereka mengantuk.⁴²

Senada wawancara dengan Sinta Harahap:

Saya ketika tidur itu sangat sulit untuk dibangunkan, teman-teman saya bilang ke saya kalo saya tidur itu seperti batu tidak bisa dibangunkan, terkadang juga ketika saya dibangunkan saya malah marah-marah kepada mereka tanpa saya sadari, saya sering datang terlambat untuk melaksanakan salat tahajjud, karena saya selalu bangun terlambat.⁴³

Sesuai pula hasil wawancara dengan Ari bahwa:

Pertama kali saya melihat peraturan yang ada di Pesantren saya merasa berat dan saya meragukan apakah saya bisa mengikuti peraturan tersebut, menurut saya yang paling berat ialah bangun pagi untuk melaksanakan salat subuh, harus bangun pagi sekali yang mana saya sangat mudah untuk bangun tetapi tidak akan bangun dengan sendirinya jika tidak dibangunkan oleh ustazd karena dirumah juga saya sangat jarang bangun pagi jika tidak dibangun ibu saya.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, para santri wajib bangun pagi untuk melaksanakan salat tahajjud dan salat subuh berjamaah dan apabila terlambat maka akan dikenai sanksi yang sanksinya ialah membersihkan seluruh kamar mandi asrama, dan di antara kegiatan

⁴² Wawancara Dengan Ropiah Hasibuan, Pembina Asrama , Pada Tanggal 20 November 2021, Pukul 10:00 WIB

⁴³ Wawancara Dengan Sinta Harahap, Santri, Pada Tanggal 19 November 2021, Pukul 04:30 WIB

⁴⁴ Wawancara Dengan Ari, Santri, Pada Tanggal 20 November 2021, Pukul 10:00 WIB

yang ada di pesantren bagi santri salat tahajjud merupakan kegiatan yang paling sulit untuk dikerjakan.⁴⁵

b. Melaksanakan salat wajib (lima waktu) berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Abdurrahman Psb mengatakan:

Salat berjamaah wajib secara hukum mempunyai ketentuan, ada yang mengatakan sunnah muakkad, ada yang mengatakan fardhu kifayah, ada yang mengatakan sekedar keutamaan saja, mengenai program salat berjamaah merupakan program yang wajib dilaksanakan, namun di pesantren ini pelaksanaan salat lima waktu merupakan suatu keharusan untuk melaksanakan salat berjamaah dan sebagai keharusan bagi seluruh santri, yang mana salat berjamaah ini dilakukan agar para santri kelak akan terbiasa untuk melaksanakan salat tersebut dan dapat menjadi contoh bagi orang-orang disekitarnya.⁴⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ropiah Hasibuan mengatakan:

Salat berjamaah memang sudah dibiasakan bahkan diwajibkan bagi seluruh santri yang tinggal di asrama, dan adapun salat yang dilakukan yaitu salat wajib lima waktu mulai dari salat isya, subuh, zduhur, ashar dan magrib, dan sebagaimana diketahui bahwa shalat lima waktu ini wajib bagi seluruh ummat muslim, dan shalat ini dilakukan secara berjamaah bagi seluruh santri, dan apabila ada yang tidak melaksanakan salat berjamaah tanpa terkecuali maka akan dikenai sanksi bagi yang meninggalkannya, dan adapun tujuan dibiasakannya shalat berjamaah lima waktu yaitu agar ketika para santri keluar dari asrama tidak seperti sebelum ia masuk ke pesantren yang mana salatnya masih bolong-bolong.⁴⁷

Senada dengan yang dikatakan dengan Yusuf sebagai Pembina asrama putra mengatakan:

⁴⁵ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 28 Oktober 2021.

⁴⁶ Wawancara Dengan Abdurrahman Psb, Ketua Yayasan, Pada Tanggal 6 Desember 2021, Pukul 09:30 IB

⁴⁷ Wawancara dengan Ropiah Hasibuan, Pembina Asrama Putri, Pada Tanggal 07 Desember 2021, Pukul 14:00 WIB

Bagi santri yang tidak melaksanakan salat lima waktu berjamaah akan dikenai sanksi menghapalkan surah-surah pendek yang ditentukan oleh Pembina asrama, para santri disini memang sebagian masih sangat bermalas-malasan dalam melaksanakan salat berjamaah tersebut, namun seiring berjalannya waktu itu semua dapat dijalankan meskipun diawali dengan rasa keterpaksaan, dan lama kelamaan rasa terpaksa itu menjadi terbiasa bagi santri, dan santri dibina oleh para pengurus pondok pesantren.⁴⁸

Begitu pulak hasil wawancara dengan Arya:

Salat wajib dilaksanakan secara berjamaah, namun saya pernah tidak melaksanakan salat juhur berjamaah dimesjid sehingga saya dikenai sanksi untuk menghapal surah As-Syams dan membersihkan toilet, yang dimana ketika saya dikenai sanksi saya jera, dan dengan terpaksa saya melaksanakan salat wajib berjamaah dimesjid, sebelum ke pondok saya itu sangat jarang salat, jangan berjamaah salatnya saja terkadang masih tinggal, namun dengan secara terus menerus dilakukan saya jadi terbiasa untuk selalu melaksanakan salat wajib berjamaah dimesjid.⁴⁹

Seiring dengan Bulan mengatakan:

Saya juga awalnya sangat malas melaksanakan salat wajib berjamaah, apalagi disini semua salat wajib dilakukan secara berjamaah semua tidak pilih-pilih, namun seiring berjalannya waktu salat berjamaah secara terus menerus dilakukan setiap harinya dan tepat waktu membuat saya jadi lebih terbiasa untuk salat berjamaah, meskipun diawali dengan rasa terpaksa tapi sekarang sudah merasa bahwa salat berjamaah itu merupakan suatu kewajiban bagi saya, meskipun ketika dirumah itu tidak dianjurkan tapi akan tetap melaksanakan salat tepat waktu dirumah.⁵⁰

Berbeda dengan yang dikatakan Samsiah:

Saya sih malas shalat berjamaah cuman waktu subuh dan juhur, karena diwaktu subuh mata saya masih sangat berat sedangkan diwaktu juhur itu masih sangat capek pulang dari

⁴⁸ Wawancara Dengan Yusuf, Pembina Asrama Putra, Pada Tanggal 07 Desember 2021, Pukul 11:30 WIB

⁴⁹ Wawancara Dengan Arya, Santri, Pada Tanggal 06 Desember 2021, Pukul 14:00 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan bulan, Santri, Pada tanggal 07 Desember 2021, Pukul 13:30 WIB

sekolah, dan saya juga melaksanakan salat berjamaah hanya di Pondok saja, karena dirumah saya biasa salat sendiri.⁵¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Intan:

Saya juga paling malas untuk melaksanakan salat subuh, karena jadwal salat subuh adalah waktu dimana mata saya tidak bisa dibuka, karena waktu subuh itu merupakan waktu paling nyenyak untuk tidur, saya pernah kebablasan tidur diwaktu subuh sehingga saya tidak ikut melaksanakan salat berjamaah, yang dimana ketika orang pulang salat subuh saya masih tidur, nah pada saat itu nama saya sudah dicatat dan paginya saya dipanggil untuk diberikan hukuman. Saya sangat malu jika nama saya dipanggil karena tidak menaati peraturan, meskipun malas namun saya selalu berusaha untuk tetap melaksanakan kegiatan tersebut, meskipun itu sulit untuk dilakukan.⁵²

Berdasarkan hasil observasi kebanyakan santri melaksanakan salat berjamaah pada awalnya dengan rasa terpaksa, dengan seiring berjalannya waktu semua itu jadi terbiasa, sebagaimana bahwa dirumah mereka jarang sekali untuk melaksanakan salat wajib berjamaah, dan dari beberapa santri salat berjamaah yang sering dilanggar santri yaitu salat subuh dan juhur dan bagi santri yang melanggar dikenai sanksi untuk menghapuskan surah-surah pendek.⁵³

c. Menghapal mufrodat/ kosa kata

Setelah selesai melaksanakan salat subuh dan mengaji para santripun berkumpul berkelompok untuk Pemberian kosa kata (*mufrodat*) diberikan oleh Pembina asrama setiap paginya terhadap para santri. Kosa kata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa, berupa bahasa Arab, bahasa Inggris dan

⁵¹ Wawancara Dengan Samsiah, Santri, Pada Tanggal, 08 Desember 2021, Pukul 16:30 WIB

⁵² Wawancara Dengan Intan, Santri, Pada Tanggal 06 Desember 2021, 24:30 WIB

⁵³ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 08 Desember 2021

bahasa Indonesia. Kosa kata yang diajarkan berdasarkan buku panduan mufrodat yang diterbitkan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap (Koordinator Bahasa). Kemudian menghafalkan mufrodat bersama pembimbing kelompok masing-masing, wajib bagi setiap santri untuk menghafal dan menyeter ke setiap pembimbing.

Sebagaimana wawancara dengan Alya:

Setiap hari setelah selesai salat subuh kami lanjut untuk menghafal mufrodat, yang mana mufrodat ini kami lakukan setiap harinya kecuali hari minggu, ketika mufrodat saya selalu mengantuk.⁵⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan Tasya:

Mufrodat merupakan kegiatan yang dari dulu sampai sekarang diterapkan atau diwajibkan pada setiap pesantren, mengembangkan bahasa yang mana di Pesantren diwajibkan untuk berbahasa Inggris atau Arab. Dan begitu juga dikenal dimasyarakat bahwa santri sangat dikenal dengan bahasanya, memang pada waktu mufrodat sangatlah membosankan karena mata masih mengantuk yang mana mufrodat dilakukan setelah salat subuh berjamaah.⁵⁵

Wawancara dengan Sinta harahap”

Ketika menghafalkan mufrodat itu sangatlah membuat mata mengantuk, akan tetapi ketika sudah waktunya menyeter itu akan membuat mata menjadi cerah, karena apabila tidak diseter maka tidak bisa kembali ke asrama untuk melakukan kegiatan selanjutnya.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Ulfa mengatakan:

⁵⁴ Wawancara dengan alya, santri, pada tanggal 21 November 2021, Pukul 11:00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Tasya, Santri, Pada Tanggal 22 Oktober 2021, Pukul 13:30 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan sinta harahap, santri, pada tanggal 21 November 2021, pukul 14:30

Saya senang menghafalkan mufrodat karena dengan menghafalkan mufrodat saya jadi lebih mengerti ketika ustadz menjelaskan, dan dengan menghafal mufrodat saya jadi lebih jarang dikenai hukuman, dan saya paling tidak suka dengan hukuman yang berlaku ketika tidak menyetor hapalan, karena walaupun hanya kebersihan itu sangatlah melelahkan dan sangat menyita waktu saya.⁵⁷

Begitu juga wawancara dengan Yusuf sebagai Pembina asrama putra;

Mufradat itu kan wajib dihafalkan setiap santri agar mereka bisa membuat percakapan dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris, akan tetapi masih banyak dari santri ketika menghafalkan mufrodat masih banyak yang tidur sehingga ketika menyetor ia tidak hapal, oleh karena itu sebagai Pembina saya memberikan ancaman kepada para santri, barang siapa yang tidak menyetorkan mufrodat maka tidak boleh kembali keasrama, yang mana ketika saya katakana begitu maka mereka pun mau tak mau akan menghafal mufrodat tersebut.⁵⁸

Senada dengan wawancara dengan dengan Ropiah Hasibuan:

Mufradat ini dilakukan setiap selesai melaksanakan salat subuh, mufrodat ini dilakukan agar para santri bisa menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan baik, dan mengobrol tidak dengan bahasa daerah lagi, sebagaimana kita ketahui bahwa sebagai santri itu dikenal dengan mampu berbahasa arab dan inggris, dan para santri diwajibkan menghafal mufrodat sebanyak 5 kosa kata setiap harinya dan setiap hari sebelum menghafalkan mufrodat selanjutnya santri juga akan ditanyai mufrodat yang telah dihafalkan sebelumnya.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, mufrodat/ kosa kata setiap harinya dihafalkan oleh setiap santri sebanyak 5 kosa kata, yang mana mufrodat diberikan oleh Pembina, ditulis dipapan tulis kemudian dibacakan

⁵⁷ Wawancara Dengan Ulfa, Santri, Pada Tanggal 23 Oktober 2021, Pukul 09:30 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan yusuf, Pembina asrama putra, pada tanggal 22 november 2021, pukul 13:30 Wib

⁵⁹ Wawancara dengan ropiah hasibuan, Pembina asrama putri, pada tanggal 22 november 2021, pukul 09:00 WIB

terlebih dahulu dan kemudian disetor kepada setiap Pembina kelompok bagi yang sudah hapal, tujuan dari mufradat adalah untuk mengembangkan bahasa atau percakapan para santri.⁶⁰

d. Diajarkan Hidup Sederhana Dari Segi Makanan, Dan Antrian Dalam Melaksanakan Wudhu, Mandi, Dan Mencuci Pakaian

Sebagai santri, tentunya tidak mudah untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Apalagi seorang santri dituntut harus tinggal diasrama, dengan kehidupan yang sederhana, adapun kesederhanaan yang dimaksud adalah makan bergerombol, mandi, wudhu dan kegiatan lainnya dilakukan dengan membuat antrian, senada dengan Ropiah Hasibuan bahwa:

Menjadi santri sama dengan memilih hidup sederhana seperti makanan yang disediakan dari dapur umum diasrama terkadang kurang disukai oleh santri belum lagi mereka harus antri, akan tetapi dengan makan bersama akan menghadirkan cerita sehingga akan membuat selera makan naik meskipun harus mengantri.⁶¹

Senada dengan wawancara dengan Sinta Harahap bahwa:

Nanti kalau sudah jadwal makan kami akan pergi mengambil nasi dan lauk, dan kami akan makan bareng-bareng didepan asrama, walaupun untuk mendapatkan makan kami harus mengantri tetapi itu tidak akan terasa berat jika kita bersama dengan teman kita, terkadang memang saya juga malas untuk mengantri karena mengantri sangatlah membosankan, terkadang saya sangat rindu suasana rumah dimana tidak ada yang namanya antri begitu juga makanan yang disediakan juga lebih enak.⁶²

⁶⁰ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 28 Oktober 2021.

⁶¹ Wawancara Dengan Ropiah Hasibuan, Pembina Asrama Putri, Pada Tanggal 25 November 2021, Pukul 04: 30 WIB

⁶² Wawancara Dengan Sinta Harahap, Pada Tanggal 25 November 2021, Pukul 09:30 WIB

Begitu juga wawancara dengan Intan:

Kami tidak hanya makan saja yang antri, kami juga mengantri ketika ingin mandi, wudhu, dan begitu juga mencuci. Semua kegiatan yang dilakukan harus dipenuhi dengan rasa sabar, karena walaupun sudah mengantri tetap aja ada yang mendahulukan dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain.⁶³

Senada hasil wawancara dengan Arya mengatakan:

Hidup di asrama harus bisa lebih mandiri, dimana semua dilakukan dengan sendiri, seperti saya ketika di rumah tidak pernah mencuci pakaian saya sendiri karena semuanya dilakukan ibu saya, dan makanan dirumahpun sangatlah enak dibandingkan dengan yang di asrama, begitu juga semua itu harus dengan mengantri, tidak ada kegiatan yang dilakukan tanpa mengantri namun dengan demikian membuat saya lebih sadar bahwa hal yang saya lakukan di asrama membuat saya lebih mandiri kelak saya pulang kerumah karena walaupun hanya mencuci baju itu sangatlah capek.⁶⁴

Seiring wawancara dengan Fani mengatakan:

Saya sangat jengkel dengan yang namanya mengantri, karena mengantri adalah hal yang sangat membosankan, dan mengantri sangatlah menguji kesabaran, namun walaupun itu sangat membosankan secara terpaksa itu tetaplah dilakukan, yang dimana itu juga merupakan suatu pengajaran kepada kita dimanapun kelak kita berada, dan dengan mengantri membuat kita jadi disiplin dan menghindari yang namanya percekocokan, karena apabila tidak mengantri maka akan ada yang berebut atau beradu untuk lebih dulu.⁶⁵

Begitu juga hasil wawancara dengan Ulfa mengatakan:

Makanan di asrama memanglah membuat saya kurang selera untuk makan ditambah lagi dengan mengantri, dimana makanan di rumah sangat berbeda dengan yang di asrama walaupun menunya sama namun rasanya sangatlah berbeda, namun meski demikian saya bersyukur karena memakan makanan di asrama membuat saya selalu ingat dengan ibu saya, karena ketika melihat makanan di asrama saya jadi teringat

⁶³ Wawancara Dengan Intan, Santri, Pada Tanggal 24 November 2021, Pukul 09:30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Arya, Santri, Pada Tanggal 24 Oktober 2021, Pukul 11:00 WIB

⁶⁵ Wawancara Dengan Fani, Santri, Pada Tanggal 23 Oktober 2021, Pukul 10:30 WIB

dengan masakan ibu saya walaupun rasanya berbeda, dan dengan antrian juga membuat saya sadar bahwa dalam hidup itu harus banyak bersabar dalam hal apapun, karena apapun hal yang kita lakukan semuanya pasti ada hikmahnya.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi para santri diajarkan untuk hidup sederhana, sebagaimana biasanya dirumah para santri tidak ada yang namanya mengantri, dan makanan dirumahpun biasanya enak-enak berbeda dengan diasarma, akan tetapi walaupun dengan kesederhanaan Suasana hati yang tidak baik bisa menjadi baik dengan berbagi cerita dengan teman-temannya, dan pada saat itulah suasana kehangatan di pesantren sangat terasa, tak ada batas diantara para santri, dimomen itu mereka juga banyak tertawa dengan berbagi cerita dan dengan mengantri juga membuat santri lebih mandiri.⁶⁷

e. Kegiatan belajar mengajar formal

Selain belajar pondok para santri juga wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar formal di kelas, proses belajar mengajar dilakukan mulai pukul 07:30. mereka masuk kesekolah dan melaksanakan kegiatan belajar bersama para ustazd/ustazdah untuk mendapatkan pelajaran formal. Dan itu berlangsung hingga jam 12:00, setelah itu bersiap untuk melaksanakan shalat zduhur, setelah selesai shalat mereka kembali keasrama menuju dapur untuk mendapatkan makan siang, dan dilanjutkan dengan les tambahan dan kelas mengaji.

⁶⁶ Wawancara Dengan Ulfa, Santri, pada Tanggal 24 Oktober 08:00 WIB

⁶⁷ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 29 Oktober 2021

Berdasarkan data dan informasi yang mendukung peneliti dalam melengkapi data, peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin pondok pesantren Abdurrahman Psb, mengatakan bahwa:

Selain salat Tahajjud dan mufradhat para santri juga memiliki kegiatan intra dan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan intra seperti proses belajar mengajar di dalam ruangan, sedangkan ekstrakurikuler kegiatan seperti belajar muhadrasah, wirid/membaca yasin, muhadharah, olahraga, belajar nasyid, marsanji dan pramuka.⁶⁸

Sejalan hasil wawancara dengan Pembina asrama Ropiah Hasibuan, mengatkan:

Para santri harus dituntut dalam melakukan kegiatan tersebut. Apabila salah satu dari santri yang tidak ikut serta atau bolos dalam proses belajar mengajar dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler akan mendapatkan sanksi yang sudah diterapkan di waktu perdana masuk pondok pesantren. Dengan dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler para santri akan memiliki kesibukan tersendiri untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki masing-masing santri.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mulia, mengatakan bahwa:

Kami tidak hanya belajar diasrama saja melainkan kami juga melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah dan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan belajar mengajar itu berlangsung mulai dari jam 07:30 wib sampai jam 12:00 wib.⁷⁰

Begitu juga wawancara dengan Dina:

Kegiatan ekstrakurikuler biasa dilakukan setelah makan siang, yang mana seluruh santri memiliki kegiatan masing-masing setiap harinya sebelum melaksanakan shalat ashar, adapun

⁶⁸ Wawancara Dengan Abdurrahman Psb, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 27 November 2021, Pukul 11:00 WIB

⁶⁹ Wawancara Dengan Ropiah Hasibuan, Pembina Asrama Putri, Pada Tanggal 22 November 2021, Pukul 13:00 WIB

⁷⁰ Wawancara Dengan Mulia, Santri, Pada Tanggal 23 November 2021, PUKUL 14:30 WIB

kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti olahraga, pramuka marsanji dan sebagainya.⁷¹

Hasil wawancara dengan Ulfa mengatakan:

Kami mulai belajar dikelas dari pukul 07:30, dimana setiap hari ada 3 mata pelajaran setiap harinya, dikelas kami bertemu dengan teman-teman yang berulang dari rumahnya, kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan wajib dan paling utama yang perlu diikuti oleh setiap santri maupun pelajar di sekolah lain, karena proses belajar mengajar dikelas sudah ditentukan sesuai kurikulum yang ada, meskipun demikian kegiatan belajar mengajar juga terkadang membosankan juga karena tidak semua guru itu dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan didalam kelas, dan terkadang ada juga guru yang tegas sehingga saya takut untuk bergerak atau ngomong, yang dimana apabila guru yang tegas masuk akan membuat suasana kelas menjadi hening dan membuat tegang.⁷²

Begitu juga dengan Natasya mengatakan:

Kami tidak hanya belajar dikelas kami juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mana setelah mendapatkan makan siang setiap santri melanjutkan kegiatan lain selain belajar mengajar dikelas, dan pada kegiatan ini merupakan kegiatan yang bisa dikatakan agak santai karena kegiatan ini merupakan suatu latihan-latihan untuk menciptakan atau menumbuhkan potensi yang dimiliki setiap santri.⁷³

Berdasarkan hasil observasi setelah selesai melaksanakan belajar mengajar di kelas para santri juga memiliki kesibukan seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari dengan kegiatan yang berbeda-beda, ada santri yang mengikuti kegiatan olahraga, ada juga yang melakukan latihan nasyid dan marsanji dan ada juga yang mengikuti kegiatan

⁷¹ Wawancara Dengan Dina, Santri, Pada Tanggal 01 Desember 2021, pukul 10:11 WIB

⁷² Wawancara Dengan Ulfa, Santri, Pada Tanggal 25 Oktober 2021, Pukul 09:40 WIB

⁷³ Wawancara Dengan Natasya, Santri, Pada Tanggal 26 Oktober 2021, Pukul 09:00 WIB

pramuka dan kegiatan lainnya sesuai dengan potensi atau bakat masing-masing santri.⁷⁴

f. Kegiatan Ektrakurikuler

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, Abdurrahman Psb mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang dapat membantu santri dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap santri, dan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri santri, yang mana kegiatan ekstrakurikuler pesantren Daarul Mukhlisin yaitu dalam bidang keterampilan, olahraga dan seni. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setelah makan siang hingga menjelang shalat ashar, dan kegiatan ini dipantau oleh masing-masing pengurusnya.⁷⁵

Seiring hasil wawancara dengan Rahma Guna Harahap mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau berkelompok, maka kami membina para santri disini tidak hanya melalui latihan perorangan saja, tapi juga kami laksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat membantu pengembangan potensi, bakat dan minat mereka. Seperti kegiatan drama, khutbah dan kegiatan lainnya.⁷⁶

⁷⁴ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 30 Oktober 2021

⁷⁵ Wawancara Dengan Abdurrahman Psb, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 09:00 WIB

⁷⁶ Wawancara Dengan Rahma Guna Harahap, Wali Kelas, Pada Tanggal 21 Oktober 2021, Pukul 09:30 WIB

Terkait dengan hal tersebut selanjutnya Ropiah Hasibuan mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok ini memiliki 3 bidang kegiatan yaitu bidang keterampilan yaitu pidato, khutbah, pramuka dan lainnya, bidang olahraga yaitu berupa futsal, badminton, volley, tenis meja dan dalam bidang seni berupa nasyid, hadroh, kaligrafi, tilawah, murajaah, jami'atul qura dan lain sebagainya, dan kegiatan ini dipandu oleh Pembina ekstrakurikuler pondok ini sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan.⁷⁷

Seterusnya hasil wawancara dengan Alya mengatakan:

Saya sangat senang ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan ini merupakan suatu kebebasan bagi saya, meskipun itu capek tapi saya senang, dan kegiatan ini sangat membuat saya mengetahui mana hal yang saya sukai atau yang mampu untuk saya ikuti, dan ketika saya mampu dalam mengikuti kegiatan tersebut saya jadi lebih mengenal diri saya sendiri.⁷⁸

Senada dengan yang dikatakan Mulia:

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat bagi saya karena saya suka pelajaran bahasa Arab, karena dikelas saya sering diajak bernyanyi tentang kata-kata berbahasa arab oleh ustadzah, jadi saya mudah untuk menghapalnya, dan ketika saya ditunjuk untuk berpidato bahasa arab saya jadi mudah untuk menghapalnya hanya saya ketika tampil saya sedikit gugup, selain dari bahasa arab saya juga senang dengan bermain tennis dan badminton.⁷⁹

Begitu pulak hasil wawancara dengan Intan:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang betul-betul menguras tenaga karena kegiatan ini dilakukan diwaktu siang dan kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang disenangi setiap santri, dimana pada kegiatan ini dilakukan dengan

⁷⁷ Wawancara Dengan Ropiah Hasibuan, Pembina Asrama, Pada Tanggal 27 November 2021, Pukul 11:30 WIB

⁷⁸ Wawancara Dengan Alya, Santri, Pada Tanggal 27 November 2021, Pukul 11:30 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Mulia, Santri, Pada Tanggal 04 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

bersama dengan teman-teman yang mana di saat melaksanakan kegiatan akan ada canda tawa bersama, meskipun capek.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat membangun rasa percaya diri dan dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap santri dan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang disenangi para santri meskipun itu melelahkan.⁸¹

g. Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Asrama Bersama

Setelah selesai melaksanakan salat Ashar kegiatan selanjutnya adalah kebersihan atau kegiatan kerja bakti para santri, kegiatan bersih-bersih dilakukan setiap hari setelah selesai salat Ashar. Kegiatan bersih-bersih akan dibagi-bagi ke berbagai tempat sebagaimana yang dikatakan Ari:

Kebersihan lingkungan asrama dan sekitarnya dibebankan kepada para santri dan dilaksanakan setiap selesai salat Ashar dan kebersihan dilakukan oleh setiap masing-masing santri yang telah ditentukan oleh pembina asrama, dan kebersihan ini adalah hal yang diwajibkan untuk seluruh santri, apabila salah satu dari santri tidak mengikuti kebersihan maka akan diberikan sanksi untuk membersihkan kamar mandi.⁸²

Begitu juga dengan yang dikatakan Bulan Siregar:

Ketika kebersihan akan dibagi berbagai kelompok untuk membersihkan tempat-tempat yang ada di lingkungan asrama, yang mana kelompok tersebut akan bergantian membersihkan tempat-tempat tersebut setiap harinya setelah selesai salat Ashar, adapun tempat-tempat yang harus dibersihkan yaitu mulai dari asrama, masjid, halaman asrama, kamar mandi/wc

⁸⁰ Wawancara Dengan Intan, Santri, Pada Tanggal 04 Desember 2021, Pukul 11:00 WIB

⁸¹ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 04 Desember 2021

⁸² Wawancara Dengan Ari, Santri, Pada Tanggal 23 November 2021, Pukul 16:00 WIB

dan lain sebagainya, kebersihan merupakan suatu rutinitas wajib bagi para santri setiap harinya.⁸³

Hasil wawancara dengan Aulia, mengatakan bahwa:

Kebersihan memang sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang asri, oleh karena itu setiap santri diwajibkan untuk membersihkan lingkungan pesantren sesuai jadwal atau kelompok masing-masing, meskipun terkadang kebersihan telah dilakukan oleh santri yang mendapat hukuman diwaktu pagi, tetapi kebersihan di sore hari haruslah tetap dilakukan agar terciptanya lingkungan yang asri, namun saya paling malas ketika mendapat bagian kebersihan di kamar mandi atau toilet, dimana ketika kebersihan diarea kamar mandi sangatlah menjijikkan dan bau, dan kebersihan diarea kamar mandilah saya paling malas karena ketika saya membersihkan area kamar mandi saya bisa teringat-ingat ketika saya makan dan itu adalah hal yang sangat menyebalkan bagi saya.⁸⁴

Begitu juga wawancara dengan yusuf, mengtakan bahwa:

Setelah melaksanakan salat Ashar para santri dituntut untuk melaksanakan kebersihan bersama yang mana kebersihan ini dilakukan mulai dari membersihkan asrama, lapangan, halaman asrama, kamar mandi dan tempat-tempat lainnya yang ada diasrama dan kebersihan ini wajib bagi setiap santri yang tinggal diasrama.⁸⁵

Begitu juga yang dikatakan Ropiah Hasibuan:

Para santri melakukan kebersihan bersama setelah salat Ashar yang mana kebersihan merupakan rutinitas setiap hari untuk menciptakan lingkungan yang bersih, aman dan indah, dan kebersihan ini akan membantu kesadaran dan kepedulian atas kebersihan dan pelestarian lingkungan bagi setiap santri.⁸⁶

⁸³ Wawancara Dengan Bulan Siregar, Santri, Pada Tanggal 24 November 2021, Pukul 16:30 WIB

⁸⁴ Wawancara Dengan Aulia, Santri, Pada Tanggal 22 Oktober 2021, Pukul 08:30 WIB

⁸⁵ Wawancara Dengan Yusuf, Pembina Asrama Putra, Pada Tanggal 23 November 2021, Pukul 14:00 WIB

⁸⁶ Wawancara Dengan Ropiah Hasibuan, Pembina Asrama, Pada Tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 16:30 WIB

Berdasarkan hasil observasi para santri melakukan kebersihan komplek asrama setelah melaksanakan salat Ashar, se usai kebersihan para santripun bergegas untuk mencuci pakaian dan mandi membersihkan badan. Menjelang magrib para santri bergegas untuk melaksanakan shalat magrib setelah shalat magrib, para santri belajar tentang baca tulis Al-Quran hingga menjelang salat isya, dan setelah salat isya lanjut untuk membaca Al-Quran dan pengumuman ikobah bagi santri yang melanggar aturan, hingga jam 22:30 WIB, setelah itu lanjut mengerjakan tugas/pr, jika tidak ada lanjut istirahat.⁸⁷

2. Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Penyesuaian diri dengan lingkungan

Memasuki lingkungan baru bagi santri menjadi sebuah stimulus yang terkadang menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah penyesuaian diri. Santri yang baru mengenal lingkungan pesantren, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan yang ditemui santri sebelumnya. Hal ini membuat santri harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya.

⁸⁷ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 29 Oktober 2021

Berdasarkan data dan informasi yang peneliti lakukan dalam mendukung dalam melengkapi data peneliti melakukan wawancara dengan Arya, mengatakan bahwa:

Beradaptasi dengan lingkungan baru sangatlah sulit bagi saya, karena dengan lingkungan baru itu saya harus banyak belajar mengenali sifat teman-teman dan juga para ustaz/ustazah yang ada di lingkungan pesantren tersebut, tapi dengan dukungan para ustaz atau ustazah yang dengan ramah, disitulah saya merasa bahwa saya seperti memiliki keluarga baru, apalagi ustadz/ustazah yang sangat sabar menghadapi para santri yang ada di pesantren.⁸⁸

Pembina merupakan sebagai pengganti keluarga bagi santri, salah satu faktor terpenting dalam menyesuaikan diri seseorang, dalam Pembina sebagai pengganti keluarga terdapat hubungan antara pembina dengan santri. Pada pengurus yang terdiri dari pengurus yayasan dan para ustadz/ustadzah harus beradaptasi tingkah lakunya sesuai dengan harapan atau norma yang diinginkan oleh yayasan sehingga menghasilkan penyesuaian diri yang baik. Rasa aman, percaya diri dan penghargaan pada anak dibentuk melalui proses kelekatan.

Kelekatan atau *attachment* menurut Ainsworth, merupakan ikatan afeksional yang ditunjukkan pada figur lekat dan ikatan berlangsung lama serta terus-menerus.⁸⁹

Sebagaimana wawancara dengan Yusuf, mengatakan bahwa:

Kelekatan santri dengan pembina bisa terjadi dengan dilaksanakannya kegiatan pesantren, kegiatan-kegiatan tersebut disertai pendampingan ustaz/ustazah dan pengurus lainnya, sebagai bentuk kelekatan orang tua anak dalam

⁸⁸ Wawancara Dengan Arya, Santri, Pada Tanggal 07 November 2021, Pukul 14:00 WIB

⁸⁹ Kurnia Pratiwi Dan Dinik Rusinani, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita, Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 78

kehidupan sehari-hari, dengan demikian setiap santri bisa mengembangkan berbagai kecerdasannya seperti kecerdasan hati, akal dan spiritual untuk meraih berbagai prestasi-prestasi di pondok pesantren. Dan sebagai santri tentu juga harus mampu mengenali dan hormat pada guru yang ada. Guru adalah orang tua saat di sekolah sehingga harus perlakukan layaknya sedang berhadapan dengan orang tua kandung sendiri. Selain itu, guru-guru adalah individu-individu yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Harus banyak bertanya kepada kakak senior/ kakak kelas apa yang tidak disukai oleh guru-guru (ustad), baik itu di sekolah madrasah ataupun umum, sehingga mampu mengantisipasi terlebih dahulu.⁹⁰

Begitu juga dengan yang dikatakan Sinta Harahap bahwa:

Ketika saya dekat dengan ustazah atau kakak kelas saya merasa saya memiliki keluarga, karena kedekatan saya dengan mereka saya jadi punya tempat curhat, dan saya juga jadi merasa bahwa saya tidak sendirian, apalagi dengan keramahan ustazah yang membantu kami belajar.⁹¹

Senada juga wawancara dengan Titin, mengatakan bahwa:

Kedekatan santri dengan guru itu merupakan hal yang wajar, namun kedekatan santri dengan guru tersebut memiliki batasan, yang dimana santri bisa berteman dengan guru tetapi tidak lupa dengan rasa hormat yang harus dilakukan kepada setiap santri, karena tidak semua guru itu bisa kita samakan seperti teman kita, ada juga guru yang tidak suka terlalu dekat dengan santri, bukan guru itu tidak sayang dengan kami tapi menurut saya itu hanyalah suatu tindakan yang dilakukan agar santri dapat menghormatinya dengan baik.⁹²

Begitu juga wawancara dengan Intan, mengatakan:

Saya orangnya sangat sulit untuk bergaul dengan orang baru, saya tidak akan berbicara dahulu sebelum teman saya yang ngomong terlebih dulu, namun ketika ada teman yang begitu

⁹⁰ Wawancara Dengan Yusuf, Pembina Asrama Putra, Pada Tanggal 10 November 2021, Pukul 10:30 WIB

⁹¹ Wawancara Dengan Sinta Harahap, Santri, Pada Tanggal 25 November 2021, Pukul 09:30 WIB

⁹² Wawancara Dengan Titin, Santri, Pada Tanggal 05 November 2021, Pukul 09:00 WIB

mudah akrab pada semua orang, dan saya sudah sangat dekat dan nyaman dengannya disitulah saya memiliki teman untuk bertukar pikiran, dan disitulah saya memiliki kenyamanan untuk tinggal jauh dari orang tua, apalagi saya orangnya tidak pernah berpisah dari orang tua saya jadi untuk dekat dengan orang lain sangatlah sulit bagi saya.⁹³

Senada wawancara dengan Alya mengatakan:

Saya juga merupakan orang yang sangat sulit untuk bergaul, namun saya mencoba untuk mendekatkan diri saya dengan teman-teman saya agar saya tidak merasa kesepian meskipun awalnya saya harus pura-pura berani untuk berbicara terlebih dahulu, dan dengan usaha saya tersebut saya jadi memiliki teman untuk curhat, dan disitu saya juga jadi tahu mana yang cocok untuk saya temani atau yang sefrekuensi dengan saya, memang memilih-milih teman itu tidak baik namun tidak semua teman itu bisa akrab dengan kita, dan ketika saya sudah menjumpai atau menemukan teman yang sefrekuensi dengan saya disitulah saya merasa senang dan nyaman untuk tinggal dan melakukan kegiatan yang ada di pesantren.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi, santri-santri yang dekat dengan para pembina asrama dan memiliki banyak teman tidak merasa kesepian karena merasa memiliki tempat bertukar pikiran dan tempat untuk mencurahkan isi hati, dan kedekatan santri dengan para ustazd ustadzah membuat santri nyaman untuk tinggal di pesantren dan melakukan kegiatan dengan baik, dan dengan kedekatan itu juga santri tidak takut atau ragu untuk menyapa dan memberi salam kepada seorang guru/ustad ketika berpapasan.⁹⁵

b. Berfikir positif dengan Keberanian dan rasa percaya diri

Berfikir positif dapat memberikan dampak baik pada seseorang seperti lebih percaya diri dan memiliki keberanian dalam melakukan

⁹³ Wawancara Dengan Intan, Santri, Pada Tanggal 30 November 2021, Pukul 10:30 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Alya, Santri, Pada Tanggal 30 November 2021, Pukul 14:00 WIB

⁹⁵ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 01 November 2021

suatu hal, sebagaimana wawancara dengan Rahma Guna Harahap, mengatakan bahwa:

Sifat-sifat negatif dalam pikiran kita, kita buang jauh-jauh, karena sebaik sangka itu perlu dalam menyesuaikan diri, dan berfikir positif dapat membuat kita senang dan tenang dalam menjalankan kegiatan serta aturan yang sedang kita jalani.⁹⁶

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Abdurrahman Psb mengatakan bahwa:

Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru santri harus menjadi diri sendiri, karena apabila santri menjadi dirinya sendiri maka akan timbul rasa percaya diri, dan sebagaimana diketahui bahwa keberanian dan percaya diri adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang santri, karena keberanian dan percaya diri itu dapat membantu memudahkan seorang dalam menjalani aktifitas yang ada di pondok pesantren. Berani dalam hal berkomunikasi dengan teman baru atau Ustadz yang baru dikenal. Sedangkan percaya diri itu dibutuhkan didalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren. Misalkan latihan pidato (muhadoroh), latihan pramuka, bahasa arab, bahasa ingris, dan lain sebagainya.⁹⁷

Begitu juga dengan yang dikatakan Titin:

Ketika saya berpikir positif maka saya akan merasa mudah melakukan kegiatan yang ada, dan begitu juga jika saya menjadi diri saya sendiri memudahkan saya berinteraksi dengan natural sehingga teman-teman saya juga akan mudah dalam mengenali saya lebih dalam.⁹⁸

Senada hasil wawancara dengan Natasya:

⁹⁶Wawancara dengan Rahma Guna Harahap, Wali Kelas, Pada Tanggal 27 November 2021, Pukul 11:30 WIB

⁹⁷Wawancara Dengan Abdurrahman Psb, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 24 November 2021, Pukul 09:15 WIB

⁹⁸Wawancara Dengan Titin, Santri, Pada Tanggal 05 November 2021, Pukul 10:00 WIB

Kita adalah apa yang kita pikirkan jika kita berpikir kita bisa maka semua yang ingin kita lakukan pasti bisa kita lalui, begitu juga dengan berpikir positif jika kita berpikir yang baik-baik maka sesuatu itu akan datang dengan yang baik-baik pula, seperti saya sebelumnya ketika pertama kali tinggal diasrama saya merasa bahwa saya tidak bisa menjalankan setiap kegiatan dan peraturan yang ada, namun pada akhirnya setiap melakukan kegiatan saya merasa sangat malas dan jadi lesu, dan saya pikirkan kembali bahwa saya bisa melakukan itu sehingga ketika saya berpikir seperti itu saya jadi lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan tersebut, karena sesuatu yang dilakukan dengan niat dan pikiran yang baik maka akan mudah untuk melaksanakan semua yang kita anggap sulit dan dari semua yang kita lakukan kita ambil setiap sisi positifnya.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa santri yang berfikir positif dapat merasa nyaman dan senang untuk melaksanakan kegiatan, dan dengan berfikir positif santri juga dapat menjadi dirinya sendiri, sehingga dengan menjadi diri sendiri santri dapat membangun rasa percaya diri dan keberanian. Dengan rasa percaya diri dan keberanian itulah santri dapat menunjukkan bakat dan prestasi-prestasi yang ada dalam diri santri tersebut.¹⁰⁰

c. Penyesuaian diri dengan dukungan sosial

Dukungan sosial yang di berikan pembina kepada santri akan memberikan dampak positif pada penyesuaian diri santri yang tinggal di asrama pondok pesantren daarul mukhlisin. Dukungan tersebut tumbuh begitu kuat, dikarenakan adanya pemahaman yang tertanam dalam setiap Pembina. Hal ini berarti bahwa semakin kuat pembina maka semakin tinggi penyesuaian diri santri yang tinggal di pondok

⁹⁹ Wawancara dengan Natasya, Santri, Pada Tanggal 03 Desember 2021, Pukul 16:30 WIB

¹⁰⁰ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 02 November 2021

pesantren daarul mukhlisin. Seperti yang dikatakan oleh Abdurrahman selaku kepala madrasah bahwa:

Jika seorang santri merasa didukung oleh lingkungannya, maka segala sesuatunya dapat menjadi lebih mudah pada saat mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Tidak ada dukungan sosial maka dapat menimbulkan perasaan kesepian dan kehilangan dan akan mengganggu proses penyesuaian diri santri.¹⁰¹

Senada dengan yang dikatakan Rahma Guna Harahap mengatakan:

Ketika saya melihat santri di dalam kelas merasa bosan dan murung disitulah saya sebagai guru menghidupkan kembali Susana yang aman, senang dan nyaman, dimana saya akan memberikan kegiatan yang akan membuat mereka lebih bersemangat untuk menjalankan aktifitas mereka dan kemudian memberikan pencerehana kepada mereka agar mereka tidak patah semangat dalam menjalankan tugas mereka, dan semua ini saya lakukan semata agar mereka tidak murung, sedih dan merasa kesepian. Saya juga selalu mengatakan ketika mereka mempunyai masalah maka ceritakanlah kepada orang-orang terdekat yang kita percaya pada mereka, begitu juga kepada guru-guru yang ada di pesantren ini.¹⁰²

Hal ini senada dengan juga yang diungkapkan Yusuf selaku Pembina asrama putra bahwa:

Kehadiran sumber-sumber dukungan yang sesuai dapat membantu penyesuaian diri individu dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang menekan.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arya mengatakan:

¹⁰¹Wawancara Dengan Abdurrahman Psb, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 27 November 2021, Pukul 16;30 WIB

¹⁰²Wawancara dengan Rahma Guna Harahap, Wali Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 09:00 WIB

¹⁰³Wawancara Dengan Yusuf, Santri, Pada Tanggal 25 November 2021, Pukul 13:30 WIB

Ketika saya merasa sedih dan merasa kesepian saya akan menyibukkan diri saya dengan mengobrol dengan teman-teman ataupun saya akan menelpon kedua orang tua saya dimana ketika saya mengatakan saya sedih disitulah kedua orang saya menegur dan memberikan arahan ataupun membantu saya agar saya tidak sedih lagi, yang mana jika saya sedih maka saya akan sulit untuk beraktifitas.¹⁰⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan Alya:

Saya orangnya sangat sulit untuk bergaul dengan orang lain dimana karena pergaulan saya yang sempit membuat saya jadi kesulitan untuk beraktifitas, dan saya seperti ini juga karena saya takut untuk bergaul, karena ketika dirumahpun saya orangnya memang jarang keluar sehingga ketika saya berpisah dari orang tua saya saya jadi merasa kesepian merasa tidak memiliki teman, namun dengan dukungan ustazd/ustadzah dan dengan dukungan orang tua, saya jadi lebih ingin dekat dengan orang-orang yang ada disekililing saya, dan dengan ketika saya sudah merasa tenang dan nyaman disitulah saya jadi bersemangat untuk melakukan semua kegiatan yang ada di Pesantren.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa dukungan sosial yang di dapat dari Pembina, ustazd/ustadzah, dan teman-teman menimbulkan perasaan dekat secara emosional, rasa aman, diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima santri karena keluarga merupakan lingkungan orang-orang terdekat bagi diri santri dan keluarga juga merupakan orang-orang yang dapat memberikan bantuan.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Arya, Santri, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 11:00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Alya, Santri, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 14:00 WIB

d. Penyesuaian diri dengan keterpaksaan atau tuntutan

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan, Berbeda pulak pendapat dari saudari Rahma Guna Harahap Selaku wali kelas, ia mengatakan bahwa:

Penyesuaian diri santri akan berhasil bukan hanya dengan dukungan sosial saja melainkan pada diri santri tersebut, dimana santri akan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada yaitu seperti ketika ia ingin melanggar peraturan dengan ia mengingat cita-cita atau orang tuanya dengan terpaksa ia akan melakukan kegiatan yang ada di asrama tersebut, dan lama kelamaan ia akan nyaman dengan kegiatan tersebut.¹⁰⁶

Pada awal mula masuk pesantren biasanya anak akan mengikuti segala rutinitas dengan rasa keterpaksaan, sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh Alya, bahwa;

Dalam mengikuti segala kegiatan serta peraturan dalam kehidupan di pondok pesantren itu, kami melakukannya dengan penuh rasa keterpaksaan, karena kami merasa takut apabila kami tidak mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang berlaku disini, kami akan dikenakan hukuman.¹⁰⁷

Senada dengan yang dikatakan saudara angga:

Terkadang saya sangat malas melaksanakan kegiatan yang ada, akan tetapi untuk mewujudkan cita-cita saya dengan terpaksa saya melakukan kegiatan tersebut, belum lagi saya melakukan itu karena saya takut dihukum.¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan Natasya mengatakan:

Saya sangat malas melaksanakan kegiatan disini, karena itu sangat membuat saya capek, ditambah lagi sewaktu dirumah itu saya tidak pernah melakukan pekerjaan yang ada dirumah karena semua itu dilakukan oleh ibu dan kakak-kakak saya, namun kakak saya selalu menasehati saya dan selalu

¹⁰⁶Wawancara Dengan Rahma Guna Harahap, Wali Kelas, Pada Tanggal 29 November 2021, Pukul 11:30 WIB

¹⁰⁷ Wawancara Dengan alya, Santri, Pada Tanggal 21 November 2021, Pukul 09:30 WIB

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Angga, Santri, Pada Tanggal 30 November 2021, Pukul 14:30 WIB

mengingatkan saya bahwa bagaimanapun kita kita dirumah, tingkah laku buruk yang dilakukan di rumah itu tidak boleh dibawa kelingkungan dimana kita tinggal, karena itu dapat membuat orang tidak senang dengan kita, dengan begitu secara terpaksa dan dengan tuntutan dari keluarga mau ak mau saya harus melakukan apa yang mereka inginkan selagi itu baik, walaupun kadang itu sangat menjengkelkan bagi saya namun saya harus melakukannya.¹⁰⁹

Begitu pula hasil wawancara dengan Ropiah Hasibuan mengatakan:

Saya melihat bahwa para santri itu kadang sangat bermalas-malasan dengan kegiatan yang ada, saya katakan begitu karena terkadang mereka itu selalu membujuk saya agar tidak usah belajar/berkegiatan, mereka meminta agar mereka bermain saja, atau bercanda bersama, namun saya ingatkan kembali bahwa jika mereka bermalas-malasan apakah mereka tidak kasian kepada orang tua mereka yang telah bersusah payah untuk menyekolahkan mereka, saya juga selalu mengancam mereka dengan cara mengingatkan mereka bahwa barang siapa yang tidak melakukan tugas mereka maka akan dikenai sanksi atau biasa disebut dengan ikobah, sehingga dengan begitu mereka akan kembali bersemangat untuk belajar dan beraktifitas sebagaimana seharusnya walaupun terkadang dalam keadaan terpaksa.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi penyesuaian diri yang dilakukan santri yaitu santri akan terbiasa melakukan kegiatan dipesantren yang diawali dengan rasa keterpaksaan, dan takut dengan adanya hukuman yang akan diberikan pembina apabila melanggar peraturan tersebut, bukan hanya terpaksa santri juga melakukan kegiatan tersebut atas keinginan ataupun cita-cita yang harus diwujudkan santri tersebut, dan dengan seiring berjalannya waktu dengan keterpaksaan tersebut

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Natasya, Santri, Pada Tanggal 03 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

¹¹⁰ Wawancara Dengan Ropiah Hasibuan, Pembina Asrama, Pada Tanggal 03 Desember 2021, Pukul 14: 00 WIB

membuat santri terbiasa melakukan kegiatan tersebut dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.¹¹¹

3. Hambatan Sosiologis Dan Psikologis Santri Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Aktivitas Pesantren

a. Hambatan sosiologis

Persoalan santri yang sulit menyesuaikan diri mereka terhadap kegiatan di lingkungan pondok pesantren tentu sangat rawan terjadi, rasa takut, emosional dan kejiwaan yang labil dalam diri mereka sebagai akibat dari ketidakmampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sehingga mereka tertekan dan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan-aturan dalam pondok pesantren tersebut. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Abdurrahman Psb sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, bahwa:

Tuntutan yang dibebankan kepada santri pada masa awal mereka masuk sekolah pada awalnya akan membuat mereka tertekan dan akhirnya sering murung, menangis, ingin pulang, dan kurang bersemangat.¹¹²

Dalam hal semacam ini di mana masa kanak-kanak atau masa remaja itu masih labil, masih mencari jati dirinya sendiri dan bahkan masih sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua atau gurunya, namun kenyataannya mereka semua dihadapkan berbagai tuntutan dan

¹¹¹ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 02 November 2021

¹¹² Wawancara Dengan Abdurrahman Psb, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 30 Oktober 2021, Pukul, 09:00 WIB

beban yang pada akhirnya dapat mengakibatkan mereka terganggu dalam mengenyam suatu pendidikan. Dan bahkan lebih patalnya lagi mereka kurang termotivasi, sering murung, dan didalam diri mereka selalu dihantui oleh yang namanya rasa takut, dari hal semacam inilah mereka akan merasakan kesulitan dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri, baik itu dalam lingkungan maupun kegiatan.

Berdasarkan wawancara peneliti mengenai faktor penyesuaian diri, Yusuf sebagai Pembina asrama putra Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin menyampaikan, bahwa;

Kehidupan mereka dalam bermasyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pola pikir serta tatacara mereka dalam bergaul, mereka akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.¹¹³

Begitu juga dengan yang dikatakan Rahma Guna Harahap bahwa:

Masyarakat merupakan suatu lingkungan di mana akan memberikan dampak pengaruh terhadap pendidikan seorang anak atau remaja, baik itu positif maupun negatif. Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang cukup kuat pengaruhnya terhadap suatu perkembangan seorang anak dalam bersosialisasi. Lingkungan masyarakat juga merupakan tempat dimana seorang anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman, pelajaran, konflik, dan bahkan rasa frustasi permasalahan semacam inilah yang akan mengajarkan seorang anak bagaimana mereka bisa bertahan dan bisa menyelesaikan konflik yang dihadapinya sekarang dan yang akan datang.¹¹⁴

¹¹³Wawancara Dengan Yusuf, Pembina Asrama Putra, Pada Tanggal 01 November 2021, Pukul 13:00 WIB

¹¹⁴Wawancara Dengan Rahma Guna Harahap, Wali Kelas, Pada Tanggal 25 November 2021, Pukul 12:00 WIB

Orang tua dan sekolah adalah suatu lembaga yang khusus yang mana didalamnya terdapat anggota tertentu, serta memiliki tujuan dan tanggung jawab yang pasti dalam hal mendidik seorang anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin mengatakan, bahwa;

Lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga yang sangat erat kaitannya dengan anak dalam hal beradaptasi, agar tercapainya tujuan pendidikan, tentu hal ini sangat didukung oleh sarana prasarana. Agar mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri.¹¹⁵

Permasalahan penyesuaian diri remaja/ anak disekolah mungkin akan timbul ketika ia mulai memasuki jenjang sekolah yang baru, baik itu yang berbasis asrama (pondok) maupun sekolah lainnya. Mereka mungkin mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru, teman, dan mata pelajaran, akibatnya prestasi belajar menjadi menurun dibandingkan prestasi disekolah sebelumnya.

Begitu juga dengan yang dikatakan Rahma Guna Harahap bahwa:

Sekolah merupakan suatu lembaga atau salah satu tempat dimana seorang anak akan memperoleh dan menerima pendidikan (pembelajaran) serta pengetahuan, upaya semacam ini bertujuan agar anak dapat menyesuaikan diri mereka, baik itu dengan lingkungan sekolahnya maupun kegiatan yang ada.¹¹⁶

¹¹⁵Wawancara Dengan Abdurrahman Psb, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 09:00 WIB

¹¹⁶Wawancara Dengan Rahma Guna Harahap, Wali Kelas, Pada Tanggal 25 November 2021, Pukul 12:00 WIB

Namun hal tersebut tidak dapat mengubah seseorang dengan mudah dalam menyesuaikan diri, tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang cukup dan perhatian yang lebih dari seorang guru (ustad). Seperti yang dikatakan Rahma Guna Harahap, bahwa:

Dalam penyesuaian diri santri kami sebagai tenaga pendidik juga memerlukan sarana dan prasarana seperti buku, dimana seorang santri akan merasa kesulitan dalam belajar jika tidak memiliki buku, karena tidak semua santri sudah bisa membaca dengan baik, baik itu membaca tulisan latin dan juga tulisan arab, banyak santri yang tidak bisa membaca, sehingga ketika disuruh ia merasa malu dengan teman-temannya.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa selain fasilitas dan perhatian dari guru (ustad), juga sangat diperlukan kemampuan dan sifat yang baik serta tegas dalam memberikan suatu solusi terhadap berbagai macam permasalahan-permasalahan yang mana akan menimbulkan kesulitan seorang anak atau santri dalam menyesuaikan diri. Pendidikan juga merupakan cara manusia dalam menyesuaikan diri. Selama masa penyesuaian itu, ada masa dimana individu tidak dapat begitu saja dilepaskan pada pengaruh luar, sehingga dibentuklah usaha dalam cara mengatur pengaruh luar dengan sebaik-baik mungkin, disesuaikan dengan sifat kodrat anak didik yang dikenal nama sekolah.¹¹⁸

b. Faktor psikologis

Berdasarkan wawancara peneliti mengenai penyesuaian diri, dimana Bulan sebagai santri menyampaikan, bahwa;

¹¹⁷ Wawancara Dengan Rahma Guna Harahap, Wali Kleas, Pada Tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 10:30 WIB

¹¹⁸ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 04 November 2021

Persoalan yang terpenting yang dihadapi santri dalam kehidupan sehari-hari yang menghambat penyesuaian diri seseorang ialah hubungan anak dengan orang dewasa terutama orang tua.¹¹⁹

Tingkat penyesuaian diri dan pertumbuhan seseorang sangatlah tergantung pada sikap orang tua dan sosial dalam keluarga. Sikap orang tua yang memaksakan kekuasaan dan otoritas kepada anak juga akan menghambat proses penyesuaian diri anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrahman Psb, bahwa:

Apabila orang tua santri bersikap otoriter terhadap anaknya maka sikap itu akan memaksakan dirinya sebagai mana yang diinginkan orang tuanya, akan tetapi biasanya seorang anak akan berusaha untuk menentang kekuasaan orang tua dan pada gilirannya ia akan cenderung otoriter terhadap teman-temannya dan cenderung menentang otoritas yang ada baik itu di sekolah maupun dimasyarakat.¹²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sinta, bahwa:

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap suatu kehidupan baru baik itu dengan lingkungan, teman, dan bahkan kegiatan biasanya dipengaruhi oleh suasana psikologis keluarga.¹²¹

Begitu juga dengan yang dikatakan Yusuf, bahwa:

Permasalahan-permasalahan penyesuaian diri seorang anak (santri) itu biasanya timbul akibat suasana psikologi keluarga yang kurang harmonis, dimana seorang anak yang hidup dalam rumah tangga yang retak (tidak harmonis), mengalami masalah

¹¹⁹ Wawancara Dengan Bulan, Santri, Pada Tanggal 17 November 2021, Pukul 10:30 WIB

¹²⁰ Wawancara Dengan Bulan, Santri, Pada Tanggal 17 November 2021, Pukul 11:00 WIB

¹²¹ Wawancara Dengan Sinta, Santri, Pada Tanggal 29 November 2021, Pukul 09:00 WIB

emosi, tampak padanya ada kecenderungan yang besar untuk marah, suka menyendiri, disamping kurang kepekaan penerimaan sosial dan kurang mampu menahan diri serta lebih gelisa dibandingkan dengan anak yang hidup dalam rumah tangga yang wajar (harmonis). Kebanyakan anak yang dikeluarkan dari sekolah karna tidak dapat menyesuaikan diri adalah mereka yang datang dari rumah tangga yang retak/pecah.¹²²

Begitu juga dengan yang dikatakan Rahma Guna Harahap, bahwa:

Dalam penyesuaian diri santri kami sebagai tenaga pendidik juga memerlukan sarana dan prasarana seperti buku, dimana seorang santri akan merasa kesulitan dalam belajar jika tidak memiliki buku, karena tidak semua santri sudah bisa membaca dengan baik, baik itu membaca tulisan Latin dan juga tulisan Arab, banyak santri yang tidak bisa membaca, sehingga ketika disuruh ia merasa malu dengan teman-temannya.¹²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri santri adalah faktor eksternal dan internal. Fakor eksternal dan internal meliputi, kondisi emosional, kejiwaan, minat belajar yang rendah, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan serta lingkungan keluarga terutama orang tua.¹²⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada santri yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dimana santri tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya, bahkan kesulitan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan yang sangat ketat

¹²²Wawancara Dengan Yusuf, Santri, Pada Tanggal 29 November 2021, Pukul 14:00 WIB

¹²³Wawancara Dengan Rahma Guna Harahap, Wali Kelas, Pada Tanggal 30 November 2021, Pukul 09:00 WIB

¹²⁴ Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap, 05 November 2021

dalam pondok pesantren. Dimana santri yang tidak dapat menyesuaikan diri akan mendapatkan prestasi yang kurang baik.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para santri dalam masalah yang dihadapi santri tentang penyesuaian diri terhadap kegiatan-kegiatan pesantren yaitu santri akan berhasil dalam menyesuaikan diri jika mereka mampu dalam memenuhi tuntutan, selalu berfikir positif dan juga dengan adanya dukungan sosial. Yang mana kegiatan dilakukan semata untuk memenuhi tuntutan atau peraturan dari pesantren, dan dengan berfikir positif akan menimbulkan rasa nyaman, tenang dan senang terhadap apa yang kita lakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan Pembina asrama bahwasanya para guru melakukan pendekatan terhadap para santri agar terpenuhinya dukungan sosial, yang dimana dengan dukungan sosial tersebut para santri akan merasa betah untuk tinggal dipesantren dan akan nyaman atau akan terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan di pesantren.

Peneliti juga dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwasanya masih banyak santri yang kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan baik, dan kegiatan yang paling sulit untuk dilakukan santri yaitu salat berjamaah, selain itu juga santri membutuhkan waktu dalam proses penyesuaian diri, akan tetapi dengan berpikiran positif membuat santri mampu bertahan dengan rutinitas di pesantren.

Seluruh rangkaian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi peneliti. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna karena adanya berbagai keterbatasan, yang mana kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam menyusun skripsi ini, dengan segala upaya dan bantuan dari semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga terwujud hasil yang diinginkan untuk skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian yang berjudul penyesuaian diri santri terhadap kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan wajib yang harus dilakukan para santri yaitu mulai dari bangun pagi melakukan salat tahajjud berjamaah, shalat wajib berjamaah, mengaji, menghafal mufrodat, belajar mengajar formal, kegiatan ekstrakurikuler, kebersihan lingkungan pesantren, dan kegiatan mingguan lainnya seperti muhadasah.
2. Penyesuaian diri Santri terhadap kegiatan pesantren Daarul Mukhlisin adalah akan berhasil dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan dukungan sosial dukungan sosial, adapun santri yang berhasil dalam menyesuaikan dengan dukungan sosial sebanyak 3 orang, berfikir positif berjumlah 2 orang, dan dengan tuntutan dari pesantren dan orang tua berjumlah 1 orang. Para santri sulit melakukan penyesuaian diri karena mereka awalnya tidak terbiasa melakukan aktifitas yang ada di pesantren namun lama kelamaan mereka dapat menyesuaikan diri dengan dukungan, nasehat dan arahan dari para pembina ataupun guru-guru lainnya, dan dengan niat atau cita-cita yang

diinginkannya, adapun santri yang dapat menyesuaikan diri dengan arahan, nasehat ataupun dukungan dari pembina, teman maupun guru sebanyak 4 orang.

3. Hambatan psikologis dan sosiologis santri adalah kurangnya sarana dan prasarana dari pesantren, selain fasilitas dan perhatian dari guru (ustad), juga sangat diperlukan kemampuan dan sifat yang baik serta tegas dalam memberikan suatu solusi terhadap berbagai macam permasalahan.

B. Saran

1. Kepada ketua yayasan pondok pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap perlu diadakan koordinasi yang lebih baik, agar dapat mudah memahami santri secara menyeluruh
2. Kepada kepala madrasah pondok pesantren Daarul Mukhlisin Desa Bahap perlu adanya kerja sama dan komunikasi yang baik agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan para santri agar proses kegiatan dan penyesuaian diri santri di pesantren berjalan dengan lancar dan lebih baik
3. Kepada para santri hendaknya lebih mentaati peraturan, karena kegiatan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keilmuan dan meningkatkan ibadah, agar dirinya tidak bingung untuk melangkah ataupun bertindak, dan lebih meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri santri agar dapat memenuhi tanggung jawab terhadap diri sendiri agar dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai santri

4. Kepada para peneliti selanjutnya peneliti berharap agar mereka lebih meningkatkan lagi dalam membahas permasalahan penyesuaian diri

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad NizarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, PTK, danPenelitianPengembangan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2014
- Ahmad NizarRangkuti,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Anas HabibiRitonga,, Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Masyarakat, *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan*, Volume 8, No. 02, 2014
- ArikuntoSuharsini, *prosedur penyusunan suatu pendekatan praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- BambangPrasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- BurhanBungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi ke 2*, Jakarta: Pernada Media Group, 2010
- BurhanBungin, Sanafiah Ed, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV Diponegoro, Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta :Rajawali Pers, 2013
- ImamMustakim, *Gambaran Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Pondok Pesantren Uswatun Hasanah*, Skripsi Universitas Sumatera Utara,Medan, 2019
- ImamSyafe', pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter, *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, 2017
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011
- Karel A Steenbrink, pesantren madrasah sekolah, Jakarata: Darma Aksara Perkasa, 1974

- Lestari PutriUtami,, Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib di Pesantren Al-Amien purwokerto Wetan, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto, 2018
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2013
- Meidiana Pritanigrum Dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja Yang TinggalDi Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal PsikologiKeperibadian Sosial*, Vol. 02, No. 03, Desember 2013
- M, Asrori & M, Ali,*Psikologi Remaja*, (Perkembangan peserta didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nuryani, Dampak Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Santri, *Jurnal Bimbingan Konseling* , Vol.4 No.1, Desember 2019
- Nasution S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- OkiTriHandono, Khoiruddin Bashori, Hubungan Antar Penyesuaian Diri Dengan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No, 2, Desember 2013
- RahmadIrfani, *Penyesuaian Diri Santri Dipondok Terhadap Kegiatan Pesantren*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004
- Ria Novianti, Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal PG Paud*, Volume 01, No. 01, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke 17, Bandung: Alfabeta, 2012
- Zakiyah Dradjat, *Penyesuaian Diri*, Jakarta: Grafindo,1999
- Zulhimma, Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia, *JurnaDarul Ilmi*, Volume 01, No. 02, 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1564/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

30 November 2021

Yth. Kepala Madrasah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin

Di Tempat ;

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Suaida Hasibuan
NIM : 17 302 00061
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Janji Manahan Kec. Dolok Kabupaten Paluta

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **PENYESUAIAN DIRI SANTRI TERHADAP KEGIATAN PESANTREN DESA BAHAP KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Kepala Madrasah untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Bekas

D. Al Sati, M.Ag

NIR-196209261993031001



YAYASAN DAARUL MUKHLISHIN BAHAP
MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MUKHLISIN BAHAP
Jalan Lintas Sipiongot Desa Bahap - Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara-Kode Pos 22756

No : 140/MTs/DM/BH/XII/2021
Tempat :
Perihal : **Pemberian Izin**

Bahap, Desember 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, Menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi No. 1143/In. 14/F. 10/PP.00.9/11/2021 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama:

Nama : Suaida Hasibuan
NIM : 1730200061
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Janji Manahan Sil Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan Judul "**Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**". Dengan ini disampaikan bahwa **Mahasiswa** tersebut diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Madrasah Tsanawiyah Daarul Mukhlisin Bahap.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala Madrasah MTs Yayasan
Daarul Mukhlisin Bahap



Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I